

**DAYA SERAP SISWA SMK NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA
PADA MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

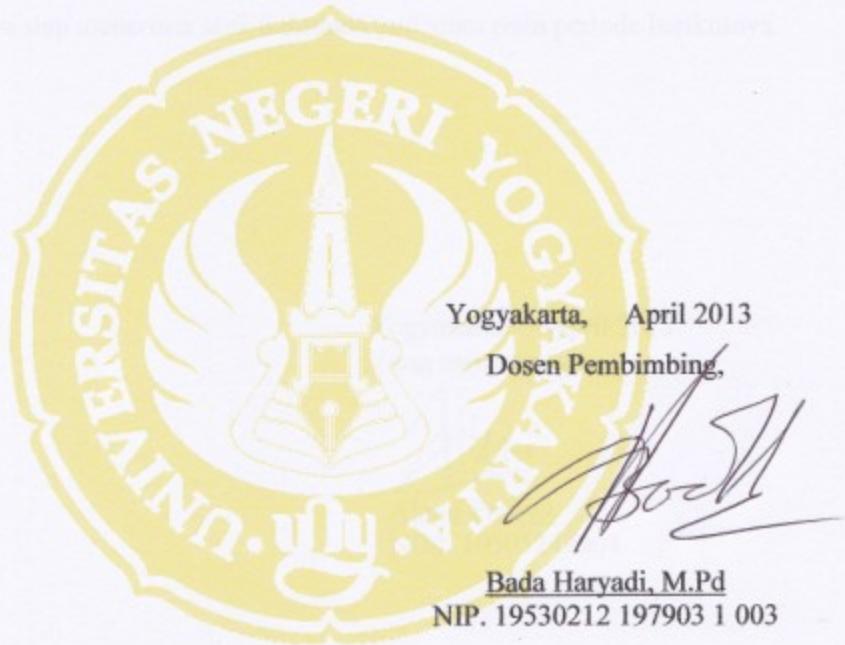


Oleh
Alami Pratiwi
NIM. 10505247004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**DAYA SERAP SISWA SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA PADA MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA**" yang disusun oleh Alami Pratiwi, NIM 10505247004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

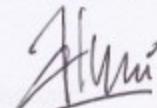


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2013
Yang menyatakan,



Alami Pratiwi
NIM. 10505247004

PENGESAHAN

DAYA SERAP SISWA SMK NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA
PADA MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA

Disusun oleh
Alami Pratiwi
10505247004

Telah dipertahankan di depan Tim Pengudi
Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 12 April 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Susunan Panitia Pengudi

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Bada Haryadi, M.Pd.

Ketua/Sekretaris

Dr. Amat Jaedun

Pengudi I

Drs. A. Manap

Pengudi II

Yogyakarta, April 2013



Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ▣ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.
(Q.S. Alam Nasyrah: 6-8)
- ▣ Jangan menyerah atas impianmu. Impian memberimu tujuan hidup. Ingatlah sukses bukan kunci kebahagiaan. Cintai apa yg kau lakukan.
(Ami)
- ▣ Jika kamu tak mengejar impianmu, kamu tak akan pernah memilikinya. Jika kamu tak melangkah maju, kamu akan selalu di tempat yang sama.
(Ami)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Yang tercinta Bapak dan Ibu

Yang tersayang Surya Budisantosa

Keluarga besar Hardjolukito & Karyo Utomo

Semua yang menyayangiku

Semua yang selalu mendoakaniku

Terima kasih.....

**DAYA SERAP SISWA SMK NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA
PADA MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA**

Oleh
Alami Pratiwi
NIM 10505247004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa tinggi daya serap siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya; (2) mengetahui minat belajar siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya; (3) mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta; dan (4) mengetahui pengaruh minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran terhadap daya serap siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan populasi siswa kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta kompetensi keahlian Gambar Bangunan, serta siswa kelas XI kompetensi keahlian Konstruksi Kayu dan kompetensi keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 149 orang. Pengumpulan data daya serap siswa dilakukan dengan dokumentasi nilai ujian semester genap dari guru pengampu, sedangkan untuk mengetahui minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran dilakukan menggunakan kuesioner/angket. Uji validitas instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap melalui uji validitas logis, yakni melalui *Expert Judgement* (penelaahan isi oleh pakar) dan uji validitas empiris yakni analisis butir. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Indeks reliabilitas minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 0,913.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya serap siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya berada pada tingkat keberhasilan kurang, yaitu sebesar 74,36. Untuk minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta, sama-sama berada pada kategori kuat. Meskipun demikian kinerja guru dalam pembelajaran lebih kuat dibanding dengan minat belajar siswa, yaitu sebesar 69,33%. Sedangkan minat belajar siswa sebesar 68,78%. Sumbangan efektif yang diperoleh dari minat belajar siswa sebesar 6,4%, kinerja guru dalam pembelajaran 5,8%, dan 87,8% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : daya serap siswa, rencana anggaran biaya

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penulis, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rosulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau kelak, Amin. Skripsi ini dengan judul "Daya Serap Siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya".

Penyusun menyadari bahwa terselesaiannya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Bada Haryadi, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan-masukan yang bermanfaat selama penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Amat Jaedun dan Bapak Drs. Suparman, M.Pd. yang telah menjadi validator instrumen penelitian.

5. Bapak Drs. Paryoto, MT selaku Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta dan Bapak Drs. Suwarno selaku ketua Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Bapak Drs. Aruji Siswanto selaku Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta dan Ibu Betti Sri Purwani, S.Pd., M.Eng. selaku ketua Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Drs. Suwaryanto dan Bapak Drs. Suyandi selaku guru pengampu mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya SMK Negeri 2 Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam pengambilan data penelitian skripsi.
8. Bapak Ali Anton Senoaji, ST selaku guru pengampu mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam pengambilan data penelitian skripsi.
9. Siswa kelas X, XI, XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah membantu saya dalam pengambilan data penelitian skripsi.
10. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
11. Bapak, Ibu, dan keluarga besar saya, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Keluarga P.38 SMA Taruna Nusantara Magelang, yang juga telah memberikan semangat untuk saya supaya cepat menyelesaikan skripsi ini.

13. Aulia Wirasti, Dwi Okta Farida, Fistian Novita, Eka Purwanti, dan Nurnaningsih, yang telah memberi semangat, motivasi, serta bantuan kalian dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman PKS tahun angkatan 2010 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan.
15. Semua teman dan pihak yang telah membantu terselesaiannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan skripsi ini, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk membangun supaya lebih baik lagi untuk pembuatan skripsi yang berikutnya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Daya Serap Siswa.....	11
B. Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB).....	28
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33

B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Variabel.....	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Paradigma Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Instrumen Penelitian.....	39
I. Uji Validasi dan Reliabilitas	41
J. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	73
C. Uji Hipotesis.....	76
D. Pembahasan Hasil Analisa Data.....	81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
D. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 2. Histogram Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta....	54
Gambar 3. Garis Interpretasi Skor Minat Belajar Pelajaran Rencana Anggaran Biaya SMK Negeri 2 Yogyakarta	55
Gambar 4. Histogram Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta.....	57
Gambar 5. Garis Interpretasi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta	58
Gambar 6. Histogram Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta....	60
Gambar 7. Garis Interpretasi Skor Minat Belajar pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya SMK Negeri 3 Yogyakarta	61
Gambar 8. Histogram Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	63
Gambar 9. Garis Interpretasi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta	64
Gambar 10. Histogram Minat Belajar Siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya.....	67
Gambar 11. Garis Interpretasi Skor Minat Belajar Siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya.....	68

Gambar 12. Histogram Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta.....	70
Gambar 13. Garis Interpretasi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 3. Skor Jawaban Pertanyaan.....	41
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar.....	43
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru dalam Pembelajaran.....	43
Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas Instrumen <i>Alpha Cronbach</i>	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta.....	53
Tabel 8. Kriteria Interpretasi Skor.....	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta.....	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	59
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	62
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya.....	66
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta.....	69

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas.....	75
Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	76
Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	77
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	78
Tabel 20. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	93
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 3. Surat Permohonan dan Pernyataan <i>Judgement</i>	95
Lampiran 4. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 5. Perhitungan <i>Mean</i> dan <i>Standart Deviation</i>	97
Lampiran 6. Uji Persyaratan Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	98
Lampiran 7. Silabus Kejuruan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Soal Test, dan Struktur Kurikulum.....	99
Lampiran 8. Data Nilai Siswa	100
Lampiran 9. Surat-Surat Ijin Penelitian.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang komplek, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Apabila usaha pendidikan hendak dilaksanakan secara terencana maka berbagai komponen perlu dikaji dan dikembangkan, sehingga mekanisme antara komponen itu secara menyeluruh dapat membawa hasil yang maksimal. Upaya peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang merupakan sasaran pendidikan nasional. Oleh sebab itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan banyak dilakukan, baik berkenaan dengan peningkatan mutu guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan maupun penyempurnaan kurikulum, serta proses belajar mengajar. Keseluruhannya dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan dimana para lulusannya lebih dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, baik tingkat nasional maupun tingkat internasional, jika dibandingkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, walaupun bisa juga melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehubungan dengan persiapan tersebut maka kurikulumnya berisi sekelompok mata pelajaran tentang pendidikan kejuruan yang sifatnya umum dan praktis (Suharsimi Arikunto: 1988). Berjalan dalam proses pembelajaran di sekolah (SMK), materi Rencana Anggaran Biaya yang diajarkan juga harus diupayakan mengikuti perkembangan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI).

Sehingga diharapkan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh calon tenaga kerja (lulusan SMK) mampu mengimbangi kemajuan teknologi, lolos dalam persyaratan masuk dunia industri dan mampu bersaing di dalamnya.

Sekolah merupakan tempat dimana ilmu pengetahuan dan ketrampilan (*skill*) dapat diserap/dikuasai oleh siswa. Di dalam sekolah terjadi suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ini sebagai suatu proses yang mengandung unsur, yaitu : (1) Tujuan pengajaran; (2) Pengalaman/proses belajar mengajar; dan (3) Hasil belajar. Untuk mengetahui hasil belajar diadakan suatu penilaian atau kegiatan untuk melihat seberapa tinggi tujuan pengajaran telah dapat dicapai/dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (Nana Sudjana: 2008).

Sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu memperhatikan komponen didalamnya. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru (Dimyati dan Mudjiono, 1999: 17). Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen, yaitu : (1) Siswa; (2) Pendidik; (3) Tujuan pendidikan; (4) Alat-alat pendidikan; dan (5) Lingkungan. Dari komponen-komponen tersebut siswa merupakan komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa adanya siswa pendidikan tidak akan berlangsung, siswa merupakan bahan mentah yang akan mengalami proses pendidikan. Siswa adalah manusia

yang perlu diperlakukan sebagai apa adanya. Sebagai manusia siswa memiliki insting, pembawaan, sifat-sifat dan aspek-aspek kejiwaan atau aspek psikologik yang menjadi dasar dari pengembangannya (Suharsimi Arikunto, 1988: 61). Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tergantung pada ketertarikan siswa terhadap guru.

Peningkatan pendidikan meliputi seluruh aspek dalam pendidikan merupakan hal yang strategis dalam membentuk bangsa yang berkualitas. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan banyak dilakukan, baik yang berkenaan dengan peningkatan mutu guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan maupun penyempurnaan kurikulum serta proses belajar mengajar.

Peranan guru di dalam pendidikan di Indonesia adalah sebagai pengelola pengajaran secara keseluruhan sehingga sangat vital dalam keberhasilan pendidikan. Realitas bahwa masih banyak guru yang belum memahami peranannya, memungkinkan pengajaran di sekolah terkesan apa adanya, sehingga pengajaran untuk memperoleh hasil belajar yang efektif tidak tercapai. Guru harus menyadari kondisi siswa baik fisik maupun psikis yang memiliki perbedaan pada masing-masing individu.

Dengan memperhatikan permasalahan tentang peningkatan kualitas pembelajaran dan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran maka harus merencanakan dan menemukan desain atau pembelajaran yang tepat dan efektif yang bisa memecahkan masalah-masalah tersebut. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Belajar merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Dimyati dan Mudjiono, 1999: 7).

Daya serap merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Daya serap siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Muh Uzer Usman yang dikutip Mulyono (2006) yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah apabila daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu atau kelompok atau dengan kata lain keberhasilan belajar dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sedangkan mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya merupakan materi yang sangat penting dalam Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

Pemahaman siswa tentang mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya masih kurang, karena wawasan mereka tentang mata pelajaran ini juga masih minim sekali, sehingga masih ada siswa yang mendapatkan hasil evaluasi yang tidak memuaskan. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran mengakibatkan perbedaan pula pada hasil evaluasi pendidikan dalam mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya, terlepas dari faktor pendukung maupun penghambatnya. Perbedaan pada kemampuan setiap individu dalam menyerap pelajaran diasumsikan menjadi sebuah hambatan untuk mencapai prestasi yang optimal.

Seiring dengan tuntutan efisiensi dunia industri yang semakin tinggi, dimana bidang Rencana Anggaran Biaya ada di dalamnya, sehingga dengan otomatis menuntut calon tenaga kerja untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dan industri, diiringi dengan kemampuan (*skill*) terampil dan teliti pada perhitungan biaya bahan dan upah suatu proyek, yaitu sebagai estimator. Penguasaan ketrampilan para tenaga kerja lulusan SMK terbentuk di lingkup sekolah. Semakin tinggi kecakapan yang dimiliki siswa, besar kemungkinan untuk dapat masuk atau lolos dalam seleksi/persyaratan masuk dunia kerja. Siswa dituntut memahami tentang perhitungan pekerjaan pada suatu proyek. Siswa harus mempunyai kemampuan memahami dasar-dasar gambar teknik, konstruksi gambar bangunan dan gambar perencanaan.

Tujuan akhir dari proses pendidikan pada hakikatnya adalah menyediakan sumber daya insani yang memiliki daya saing secara internasional. Bidang

pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dalam menghadapi globalisasi hampir di semua aspek kehidupan. Meskipun demikian, sistem pendidikan di Indonesia masih melahirkan ketidakcocokan terhadap tuntutan dunia industri atau dunia kerja. Kondisi seperti ini juga memberikan gambaran, bahwa daya saing di negara kita secara global masih rendah. Masih banyak calon tenaga kerja yang tidak terserap oleh Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI), dimana hal itu menyebabkan pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), hingga Februari 2012, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,61 juta orang. Jumlah ini menurun 6% dari Februari 2011 yang sebanyak 8,12 juta orang. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 120,4 juta orang, bertambah sekitar 3 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2011 sebesar 117,4 juta orang atau bertambah sebesar 1 juta orang dibanding Februari 2011. Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada bulan Februari 2012 mencapai 112,8 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2011 sebesar 109,7 juta orang atau bertambah 1,5 juta orang dibanding keadaan Februari 2011 (<http://detik.com>). Banyaknya jumlah pengangguran yang terjadi, ini disebabkan oleh rendahnya daya serap siswa dalam menyerap materi pelajaran yang mereka pelajari, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang menjadi sasaran adalah mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB). Mata pelajaran ini adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain

yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau proyek (Bachtiar Ibrahim, 2003: 3). Anggaran biaya merupakan harga dari bangunan yang dihitung dengan teliti, cermat dan memenuhi syarat. Anggaran biaya pada bangunan yang sama akan berbeda-beda di masing-masing daerah, disebabkan karena perbedaan harga bahan dan upah tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Daya Serap Siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan kurang terserapnya tenaga kerja dari lulusan SMK merupakan dampak dari minimnya penguasaan materi atau ketrampilan atau kurang cakap dalam bidang tertentu pada waktu pembelajaran di sekolah. Sedangkan hal itu terjadi, kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Khususnya dalam mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya beberapa faktor itu dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.
2. Minimnya pengetahuan atau wawasan siswa tentang kemanfaatan mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

3. Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.
4. Kurang tanggung jawabnya siswa terhadap tugas Rencana Anggaran Biaya yang diberikan oleh guru.
5. Minimnya motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.
6. Siswa kurang memahami tujuan akhir dari mempelajari materi Rencana Anggaran Biaya yang hendak dicapai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yang ada, agar lebih mudah dalam pembahasannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Daya serap siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.
2. Minat belajar siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.
3. Kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta.
4. Pengaruh minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran terhadap daya serap siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi daya serap siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya?
2. Bagaimana minat belajar siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya?
3. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran terhadap daya serap siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi daya serap siswa SMK Negeri pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.
3. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta.

4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran terhadap daya serap siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian/referensi dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang mata pelajaran anggaran biaya, baik bagi siswa maupun guru. Disamping itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dipakai sebagai acuan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penyelenggaraan satuan pendidikan (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK) untuk menetapkan langkah-langkah dan kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan daya serap siswa, khususnya dalam mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang kurang menjadi baik/minimal dan menjadi baik sekali/optimal, bahkan menjadi istimewa/maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Daya Serap Siswa

1. Pengertian Daya Serap Siswa

Daya serap berasal dari dua kata, yaitu daya yang berarti kekuatan, kemampuan, dan serap yang berarti mengambil. Jadi daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap juga disebut sebagai intelegensi atau kecerdasan. Menurut William Stern, intelegensi merupakan kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru (<http://wordpress.com>).

Menurut Freeman menyatakan bahwa intelegensi merupakan kemampuan untuk belajar dan menurut Flynn yang dikutip oleh Sugihartono (2007), menyatakan intelegensi sebagai kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan kesiapan untuk belajar dari pengalaman. Kedua teori tersebut menekankan intelegensi sebagai kemampuan belajar. Semakin tinggi intelegensi seseorang, semakin mudah untuk dilatih, dan belajar dari pengalaman.

Suharsimi Arikunto (1988) mengemukakan bahwa seorang dikatakan intelegensi apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami masalah. Sedangkan intelegensi menurut J.P Chaplin adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep

abstrak secara efektif, kemampuan memahami dan belajar dengan cepat. Ketiganya tidak terlepas satu sama lain (<http://wordpress.com>).

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, daya serap diartikan sebagai kemampuan seseorang atau sesuatu untuk menyerap. Daya serap diartikan sebagai suatu kemampuan siswa untuk menyerap atau menguasai materi yang dipelajarinya sesuai dengan bahan mata pelajaran yang diajarkan guru. Daya serap merupakan tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman siswa dalam pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, misalnya minat siswa terhadap belajar, motivasi siswa, lingkungan yang nyaman atau kondusif, kinerja guru dalam menyampaikan materi dan guru yang bisa bersahabat atau dekat secara personal dengan siswanya.

Setelah mengulas satu persatu pengertian dari daya serap, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari daya serap siswa adalah kemampuan berpikir siswa dalam menyerap atau menguasai materi pelajaran secara langsung maupun secara tidak langsung, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal (dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya).

2. Perbedaan Daya Serap Siswa

Pada diri siswa memiliki berbagai macam daya, antara lain mengingat, berpikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya memiliki fungsinya sendiri. Masing-masing siswa mempunyai daya-daya tersebut, hanya berbeda pada kekuatan dalam diri siswa tersebut. Supaya daya itu berkembang dan dapat terbentuk dengan baik maka perlu dilatih, sehingga dapat berfungsi sesuai dengan

fungsinya masing-masing. Hal yang diduga sangat menyulitkan siswa dalam pembelajaran adalah adanya perbedaan daya serap setiap individu diantara siswa satu dengan siswa yang lainnya, walaupun dalam umur yang sama dan kelas yang sama. Makin tinggi kelasnya makin besar pula perbedaannya (Nasution, 1999: 48).

Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan ajar (Dimyati dan Mudjiono, 1999: 22). Kecakapan menerima kesan sangat penting peranannya dalam membentuk daya serap. Melalui kecakapan inilah seseorang mampu mengingat hal-hal yang dipelajarinya. Dalam konteks pembelajaran kecakapan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya teknik pembelajaran yang digunakan guru. Teknik pembelajaran yang disertai dengan penampilan seperti menggunakan bagan atau gambar, kesannya akan lebih dapat dimengerti atau dipahami oleh siswa, termasuk dalam pembelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) terutama untuk materi pembelajaran berupa pengertian, unsur-unsur dan struktur organisasi dalam penyelenggaraan sebuah proyek, membahas tentang RKS, gambar rencana, gambar kerja dan perhitungan *volume* bangunan, serta membahas tentang perhitungan harga satuan.

Para guru yang memiliki kecendrungan untuk memberikan penjelasan yang selengkapnya tentang satu materi pembelajaran, akan cenderung melemahkan kemampuan siswa untuk berpikir (Suharsimi Arikunto, 1988). Sebaliknya, para guru yang lebih memusatkan pembelajarannya pada pemberian pengertian-pengertian atau konsep-konsep kunci yang fungsional akan mendorong

siswanya mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Pembelajaran seperti ini akan menghadirkan tentang psikologi bagi siswa untuk merumuskan kesimpulan-kesimpulannya secara mandiri.

3. Fungsi Daya Serap Siswa dalam Belajar

Daya serap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah. Jika seorang siswa memiliki daya serap tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maka dengan cepat ia dapat mengerti, memahami dan mengingatnya. Menurut Heller, Monks, dan Passow yang dikutip oleh Sugihartono (2007), menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan tinggi, belum tentu memiliki kehidupan yang sukses dan menyenangkan. Kemudian ada beberapa fungsi daya serap bagi siswa, antara lain sebagai berikut : (1) Daya serap dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir siswa. Sebagai contoh, siswa yang mempunyai daya serap tinggi pada suatu materi pelajaran, maka wawasan tentang pelajaran tersebut akan luas pula, serta dapat berpikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada saat pelajaran itu telah diberikan. (2) Daya serap sebagai tenaga pendorong yang kuat. Daya serap siswa untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya agar terus belajar dan ingin lebih tahu secara mendalam. (3) Prestasi selalu dipengaruhi daya serap yang tinggi. Untuk dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar, tentunya diharapkan siswa mempunyai daya serap yang tinggi terhadap mata pelajaran. (4) Daya serap dapat meningkatkan minat belajar. Minat siswa meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, akan tetapi

antara satu siswa dengan siswa yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat dari masing-masing siswa. (5) Untuk memahami, menyerap atau menguasai materi yang dipelajarinya sesuai dengan bahan mata pelajaran yang diajarkan gurunya dalam proses kegiatan belajar mengajar. (6) Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dari beberapa fungsi daya serap tersebut di atas, diharapkan para siswa untuk dapat mengerti dan menguasai, serta dapat menerapkan ilmu mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya yang telah didapatnya dari penjelasan guru.

4. Faktor-Faktor Daya Serap

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang meningkatkan dan melemahkan daya serap, perlu disampaikan terlebih dulu jenis-jenis tingkat daya serap belajar siswa. Tingkat daya serap belajar siswa bermacam-macam yaitu terdapat siswa yang memiliki daya serap belajar tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Piet A. Sahertian ukuran tingkat daya serap belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga hal yaitu : siswa yang maju, siswa yang cukup dan siswa yang kurang. Berikut ini ada beberapa yang mempengaruhi faktor daya serap belajar siswa tinggi, antara lain : (1) Minat siswa dalam belajar. Minat artinya kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, bisa disebut gairah atau keinginan. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Pelajaran berjalan lancar apabila ada minat. Jika untuk mencapai hasil suatu prestasi dengan kualitas

yang baik, maka perlu adanya minat dalam diri siswa. Seorang siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam belajar, siswa tersebut akan cepat dapat mengerti dan mengingat yang telah ia pelajari.

Secara psikologis, minat dibedakan menjadi : (a) Minat aktual, merupakan minat yang berlaku pada obyek yang ada pada saat dan ruangan yang konkret. Biasa disebut dengan perhatian yang juga merupakan dasar proses belajar mengajar; (b) Minat disposisional/arrah minat, merupakan minat yang menjadi ciri sikap hidup seseorang.

Minat bukan sesuatu hal yang sejak lahir telah tertutup, bukan merupakan suatu keseluruhan yang tidak dapat berubah. Sesuai dengan perkembangan umur, minatpun berubah. Oleh karena itu, tiap-tiap tingkatan umur mempunyai minat masing-masing. Minat belajar siswa dapat dibangkitkan dan dipelihara. Dikatakan juga bahwa minat merupakan pangkal pengajaran. Guru diharapkan dapat membangkitkan minat siswa terhadap segala sesuatu yang baik. Karena itu lebih baik daripada menunggu siswa sampai ada minat untuk belajar (Elida Prayitno: 1989). Menurut Phil Louther yang dikutip Elida Prayitno, ada cara untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu :

- (a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa, sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa;
- (b) Memberitahukan spektrum/tujuan pengajaran khusus, sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang harus dicapai dalam proses belajar;
- (c) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas belajar;
- (d) Memberikan waktu tambahan yang cukup banyak bagi siswa untuk

mengembangkan tugas-tugasnya; (e) Kadang kala memberikan penghargaan atau penguatan atas pekerjaan siswa; (f) Meminta siswa untuk menjelaskan tugas yang mereka buat; (g) Memonitor kemajuan kelas; (h) Menilai setiap tugas dan memberi komentar yang dapat membangun siswa untuk melakukan yang lebih baik lagi; (i) Memasangkan siswa yang mempunyai minat belajar masih rendah dengan siswa yang mempunyai minat lebih tinggi, agar diharapkan ada perbaikan minat untuk lebih baik melalui cara belajar mereka.

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat akan timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka akan sulit untuk berhasil (Oemar Hamalik, 2005: 33).

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga semangat dalam kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda

dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk terus belajar.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga memberi penguatan terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka dia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007: 24). Obyek pada penelitian ini adalah siswa, jadi minat yang dimaksud yaitu minat yang ada pada diri siswa untuk belajar Rencana Anggaran Biaya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan dan perhatian siswa terhadap suatu hal, sehingga ia akan melakukan tindakan yang ada hubungannya dengan tujuan belajar. (2) Motivasi siswa. Motivasi artinya dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Thomas L. Good dan Jere B. Brody yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989), mendefinisikan bahwa motivasi sebagai energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Menurut Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (2000: 76), motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni : (a) Mendorong manusia untuk berbuat; (b) Menentukan arah perbuatan; (c) Menyeleksi perbuatan.

Menurut Woodwort yang dikutip oleh Pasaribu dan Simandjuntak (1983), motivasi sangat penting dalam belajar, karena mendorong individu untuk belajar dan sebagai *reinforcement* (penguatan) dalam belajar. Woodwort dan B. Burton membagi motivasi menjadi dua tipe, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Elida Prayitno: 1989) : (a) Motivasi intrinsik, menurut Thornburgh yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989), bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengarah tingkah laku yang tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar. Menurut Grage dan Berlin yang dikutip Elida Prayitno (1989), bahwa siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Motivasi tak lepas dari rangsangan. Menurut Phil Louther yang dikutip Elida Prayitno (1989), cara yang digunakan dalam mengajar agar siswa termotivasi secara intrinsik adalah sebagai berikut : (a) mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa, sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa; (b) memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas belajar yang pokok; (c) memberikan waktu tambahan yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah; (d) kadang kala memberi penghargaan atas pekerjaan siswa; (e) meminta siswa untuk menjelaskan

langkah-langkah bagaimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru.

(b) Motivasi ekstrinsik, menurut Ryan, West, Alech, Crow, dan Smith yang dikutip oleh Elida Prayitno, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya pada diri siswa untuk belajar. Siswa seperti ini memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Jika mereka tidak menerima balik yang berkenaan dengan hasil pekerjaan dan tidak diberikan tepat pada waktunya, maka kerja mereka akan lamban. Strategi dalam membimbing siswa yang termotivasi secara ekstrinsik menurut Phil Louther yang dikutip oleh Elida Prayitno, adalah sebagai berikut :

- (a) memberitahukan spektrum/tujuan pengajaran khusus, sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang harus dicapai dalam proses belajar;
- (b) memonitor kemajuan kelas dan memberikan penguatan kepada setiap siswa lebih sering daripada yang dilakukan kepada siswa yang memiliki motivasi intrinsik;
- (c) Menilai setiap tugas dan memberikan saran maupun kritik yang dapat membangun siswa untuk melakukan yang lebih baik lagi secara tertulis;
- (d) kadang kala memasangkan siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dengan siswa yang mempunyai motivasi intrinsik lebih tinggi, sehingga siswa yang bermotivasi ekstrinsik mengenal model cara belajar yang berbeda dari apa yang sudah dilakukan sebelumnya.

Tidak semua siswa memiliki motivasi. Ada siswa yang memiliki motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, dan ada yang tidak memiliki motivasi sama sekali. Untuk siswa yang tidak mempunyai motivasi, perlu bantuan

agar dalam diri siswa tertanam motivasi sebagai pendorong berjalannya proses belajar sampai pencapaian tujuan belajar. Berikut ini adalah cara untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik menurut Elida Prayitno (1989) :

- (a) Memberikan penghargaan dan sedikit kritikan; (b) Persaingan atau kompetisi antar siswa; (c) Memberikan hadiah dan hukuman; (d) Pemberitahuan tentang kemajuan belajar.

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling menambah maupun memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Bisa juga motivasi intrinsik diperkuat oleh motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi intrinsik timbul dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Jenis motivasi ini terjadi tanpa dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor dari lingkungan, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Lain halnya dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ini timbul karena adanya pengaruh rangsangan dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar individu, tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan siswa untuk belajar. (3) Kinerja Guru dalam Pembelajaran. Seorang guru sangat penting peranannya dalam peningkatan daya serap siswa, karena pelajaran yang akan diterima siswa akan disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, agar penyampaian materi dapat diserap, dipahami dengan baik oleh siswa maka seorang guru harus menguasai materi pelajaran, menguasai kelas, menggunakan metode kreatif dengan mempergunakan alat peraga dalam mengajar, guru harus mampu memotivasi anak dalam belajar, guru harus menyamaratakan kemampuan anak di dalam menyerap pelajaran, guru harus

disiplin dalam mengatur waktu, membuat persiapan mengajar atau setidaknya menyusun langkah-langkah dalam mengajar, guru harus mempunyai kemajuan untuk menambah atau menimba ilmu misalnya membaca buku atau bertukar pikiran dengan rekan guru guna menambah wawasannya, jangan terlalu berorientasi terhadap pencapaian target kurikulum saja.

Menurut Giyarni (2008: 23), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik/siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut : (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik, kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah; (b) Pemahaman terhadap peserta didik/siswa. Guru perlu memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan siswa, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat akan dilakukan pada siswanya. Dalam mengelola program belajar mengajar, guru perlu mengetahui kemampuan siswanya. Sebab bagaimanapun juga setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, dalam satu kelas akan terdapat bermacam-macam kemampuan; (c) Pengembangan kurikulum/silabus. Guru memiliki kemampuan

mengembangkan krikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah; (d) Perancangan pembelajaran. Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan; (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Penyelenggaraan proses belajar mengajar diawali dengan kegiatan *pre-test*, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan *post-test*, dan perbaikan; (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Selain itu pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium komputer, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar; (g) Evaluasi pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon siswa, hasil belajar siswa, metode, dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat mengadakan penilaian yang tepat, baik penilaian ulangan harian, ulangan akhir semester, maupun tugas-tugas yang telah diberikan, harus melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan serta solusi secara akurat; (h) Pengembangan peserta didik/siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

yang dimilikinya, dengan cara : (a) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal. Misalnya dengan mengadakan kegiatan remidi bagi yang nilainya masih kurang, maupun dengan mengadakan program pengayaan bagi siswa yang sudah mendapatkan nilai optimal; (b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi pada diri siswa, termasuk kreatifitas dari setiap siswa.

Selain beberapa faktor yang mempengaruhi daya serap siswa tinggi, berikut ini ada beberapa yang menjadi faktor daya serap belajar siswa rendah, yaitu antara lain : (1) Kurang optimal dalam penggunaan fungsi otak, misalnya tidak terbiasa dengan budaya membaca, sehingga otak lambat dalam menganalisa, biasanya kebiasaan dalam belajar cuma menghafal. (2) Kurang latihan dan terarah daya ingat/pikirannya. (3) Terdapat gangguan fungsi dan sistem otak. (4) IQ atau kapasitas anak kurang memadai. (5) Gangguan indrawi (kurangnya fungsi pendengaran, penglihatan, pembau, perasa dan peraba). (6) Hilangnya informasi yang diserap/lupa. (7) Kadang sengaja dibuat lupa. (8) Adanya faktor gen atau keturunan.

5. Alat Ukur Daya Serap

Pada dasarnya alat ukur daya serap sama dengan alat untuk penilaian keberhasilan belajar mengajar, sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar (*achievement test*). Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar digolongkan dalam jenis penilaian sebagai berikut : (1) Tes formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan untuk

memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tertentu. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu pula, atau dengan kata lain sebagai *feedback* (umpang balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar. (2) Tes sub-sumatif, penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan kepada siswa dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai rapor. (3) Tes sumatif, Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini digunakan untuk kenaikan kelas dan menyusun peringkat (Suke Silverius, 1991: 9-10)

Berikut ini adalah acuan tingkat keberhasilan, yaitu antara lain (Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 8) : (1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai semua oleh siswa. (2) Baik sekali/optimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan 85%-94% dapat dikuasai siswa. (3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan 75%-84% dapat dikuasai siswa. (4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% yang dapat dikuasai siswa.

Dengan melihat acuan penilaian dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai spektrum, dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan pada siswa atau kualitas hasil belajar. Adapun

jenis-jenis penilaian, antara lain sebagai berikut : (1) Ulangan harian, adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur proses pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih dalam proses pembelajaran. (2) Ulangan tengah semester, adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. (3) Ulangan akhir semester, adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa di akhir semester ganjil. Cakupan materi meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan semua standar kompetensi (SK) pada semester tersebut. (4) Ulangan kenaikan kelas, adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru di akhir semester genap, untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester genap. Cakupan materi meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan Standar Kompetensi (SK) pada tahun tersebut dengan mengutamakan materi yang dipelajari pada semester genap. (5) Ujian sekolah, adalah kegiatan penilaian pencapaian kompetensi siswa yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar siswa dan merupakan salah satu syarat kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada ujian nasional, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang diatur dalam Permendiknas yang dikeluarkan oleh Depdiknas untuk tahun yang bersangkutan dan Prosedur Operasional Standar (POS) ujian sekolah yang diterbitkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (6) Ujian nasional, adalah kegiatan

penilaian pencapaian kompetensi siswa yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar siswa dan merupakan salah satu syarat lulus dari satuan pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) mengikuti Permendiknas yang dikeluarkan setiap tahun oleh Depdiknas dan Prosedur Operasional Standar (POS) yang diterbitkan oleh BSNP.

Masing-masing satuan pendidikan mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal sendiri. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal untuk setiap mata pelajaran yang ditentukan oleh satuan pendidikan, berkisar antara 0%-100%. Untuk menentukan KKM dalam pembelajaran mempunyai ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk mata pelajaran kelompok normatif dan adaptif, KKM ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, dan kemampuan sumber daya pendukung penyelenggaraan pembelajaran. Sebagai contoh :
 - a. Tingkat kemampuan rata-rata peserta didik didiperoleh dari NEM (untuk kelas I) atau prestasi rata-rata tahun sebelumnya (untuk kelas II dan III).
 - Rata-rata tinggi, nilai = 80-100, diberi skor 3
 - Rata-rata sedang, nilai = 60-79, diberi skor 2
 - Rata-rata rendah, nilai = < 60, diberi skor 1
 - b. Tingkat kompleksitas kompetensi, merupakan tingkat kesulitan untuk diajarkan.
 - Kompleksitas rendah, diberi skor 3
 - Kompleksitas sedang, diberi skor 2

- Kompleksitas tinggi, diberi skor 1
- c. Sumberdaya pendukung pembelajaran, antara lain: ketersediaan SDM dan fasilitas (alat dan Bahan).
- Dukungan tinggi, diberi skor 3
 - Dukungan sedang, diberi skor 2
 - Dukungan rendah, diberi skor 1

Contoh penentuan KKM :

Jika dalam pembelajaran suatu kompetensi/mata pelajaran memiliki kondisi: kemampuan rata-rata peserta didik 65, tingkat kesulitan/kompleksitas sedang, dan sumber daya pendukung sedang, maka nilai KKM-nya adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\{\text{total skor } (a+b+c)\}}{\{\text{maksimal skor } (a+b+c)\}} \times 100 \\
 &= \frac{(2+2+2)}{9} \times 100 \\
 &= 66,7 \text{ atau dibulatkan menjadi } 67
 \end{aligned}$$

2. Untuk mata pelajaran produktif, KKM ditentukan dengan batas nilai paling rendah adalah 60. Mengacu pada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Masing-masing sekolah dapat menetapkan KKM sendiri (<http://wordpress.com>).

B. Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya adalah mata pelajaran yang masuk dalam kelompok mata pelajaran adaptif di Sekolah Menengah Kejuruan. Rencana Anggaran Biaya merupakan perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan

dengan pelaksanaan bangunan atau proyek (Bachtiar Ibrahim, 2003: 3). Materi dalam mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya yang diajarkan juga harus diupayakan mengikuti perkembangan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Sehingga diharapkan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh calon tenaga kerja (lulusan SMK) mampu mengimbangi kemajuan teknologi, lolos dalam persyaratan masuk dunia industri dan mampu bersaing di dalamnya.

Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya membekali siswa untuk beradaptasi dengan DU/DI dan perkembangan era globalisasi yang akan datang, serta pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya diajarkan untuk mendukung pembentukan kompetensi program keahlian serta memudahkan siswa untuk mendapatkan pekerjaan yang berskala nasional maupun internasional.

Siswa mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya, bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) untuk mengetahui harga bagian/ item pekerjaan sebagai pedoman untuk mengeluarkan biaya-biaya dalam masa pelaksanaan proyek; (2) supaya bangunan yang akan didirikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai target atau sesuai *schedule*.

C. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa SMK sebagai sebuah kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai indikator ketercapaian kompetensi siswa seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Kecakapan menerima kesan sangat sentral peranannya dalam membentuk daya serap. Melalui kecakapan inilah, seorang siswa mampu mengingat hal-hal yang dipelajarinya, yaitu dalam konteks pembelajaran Rencana Anggaran Biaya. Daya serap siswa pada mata pelajaran ini dilihat berdasarkan hasil nilai evaluasi belajar/tes. Dari hasil evaluasi belajar diketahui seberapa besar tingkat daya serap dari masing-masing siswa, sehingga perlu diketahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

Untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, menggunakan tes sumatif. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini digunakan untuk kenaikan kelas dan menyusun peringkat. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal untuk setiap mata pelajaran yang ditentukan oleh satuan pendidikan, berkisar antara 0%-100%. Antara SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta, nilai KKM yang tertinggi adalah SMK Negeri 2 Yogyakarta, yaitu sebesar 76. Apabila nilai evaluasi belajar/tes kurang dari KKM, maka diadakan tes ulang kembali sampai mencapai KKM yang telah ditentukan dan menjadi yang diharapkan dari satuan lembaga pendidikan bisa mencapai KKM.

Minat pada seseorang merupakan keinginan, semangat, dan perhatian terhadap sesuatu. Minat juga merupakan langkah langkah awal untuk memulai suatu kegiatan apapun. Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran di sekolah akan sangat membantu proses pembelajaran berjalan lancar, baik bagi siswa maupun baik untuk guru dalam proses mengajar. Sebaliknya jika tidak adanya rasa senang

dan ketertarikan pada mata pelajaran di sekolah akan merugikan siswa dan menghambat optimalnya prestasi belajar yang akan dicapai. Tidak adanya minat akan menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar. Jika siswa tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, maka materi yang ditangkap oleh siswa juga tidak akan optimal. Tidak optimalnya materi yang diserap, maka kualitas mata pelajaran itu pun kurang optimal.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, materi Rencana Anggaran Biaya yang diajarkan juga harus diupayakan mengikuti perkembangan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Sehingga diharapkan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh calon tenaga kerja (lulusan SMK) mampu mengimbangi kemajuan teknologi, lolos dalam persyaratan masuk dunia industri dan mampu bersaing di dalamnya. Sehingga dalam satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dapat tercapai tujuannya dalam menjadikan siswa SMK siap kerja, maka dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta berpengaruh terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.
2. Kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Kota Yogyakarta berpengaruh terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

3. Minat belajar siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta, dan kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Kota Yogyakarta, secara bersama-sama mempengaruhi daya serap siswa terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Ex Post Facto*. Menurut Sugiyono (2008: 3), penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului peristiwa tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Explanatif Regresi*. Metode ini digunakan, karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian, yakni variabel bebas (X) yang meliputi minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran dengan variabel terikat (Y), yaitu daya serap siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang/subjek dan objek yang diamati (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta kompetensi keahlian Gambar Bangunan, serta siswa kelas XI kompetensi keahlian Konstruksi Kayu dan kompetensi keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Berikut adalah tabel jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	SMK Negeri 2 Yogyakarta		
	XI GB2	36	31
	XI GB3	36	24
	XII GB1	31	-
	XII GB2	21	-
5	XII GB3	29	29
6	SMK Negeri 3 Yogyakarta		
	XI GB1	28	-
	XI GB2	30	16
	XI GB3	31	26
	XI KK	24	23
Jumlah Total		266	149

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 118). Jika jumlah populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan tabel dari *Isaac* dan *Michael* jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 149 orang dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010: 120).

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. A.M. Sangaji No. 47 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang

beralamat di Jl. RW. Monginsidi No. 2 Jetis Yogyakarta 55233. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2012 setelah semua proses perizinan selesai.

Proses perizinan tersebut terdiri dari surat izin pelaksanaan penelitian dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2012, surat izin untuk melakukan kegiatan penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tertanggal 23 Juli 2012, surat izin untuk melakukan penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta tertanggal 30 Juli 2012, surat izin melakukan penelitian dari SMK Negeri 3 Yogyakarta tertanggal 07 Agustus 2012, dan surat rekomendasi observasi/penelitian dari SMK Negeri 2 Yogyakarta tertanggal 04 September 2012. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan mendokumentasikan daftar nilai Tes Sumatif mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya Semester Genap dan penyebaran angket untuk mengungkap minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran terhadap daya serap siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

D. Variabel

Pada penelitian ini variabel yang diungkap ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 61).

Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah daya serap siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Minat belajar siswa.

Minat belajar siswa adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga memberi penguatan terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka dia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk terus belajar.

2. Kinerja guru dalam pembelajaran.

Kinerja guru dalam pembelajaran adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: (1) penguasaan bahan ajar; (2) kemampuan mengelola pembelajaran dan; (3) komitmen menjalankan tugas. Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

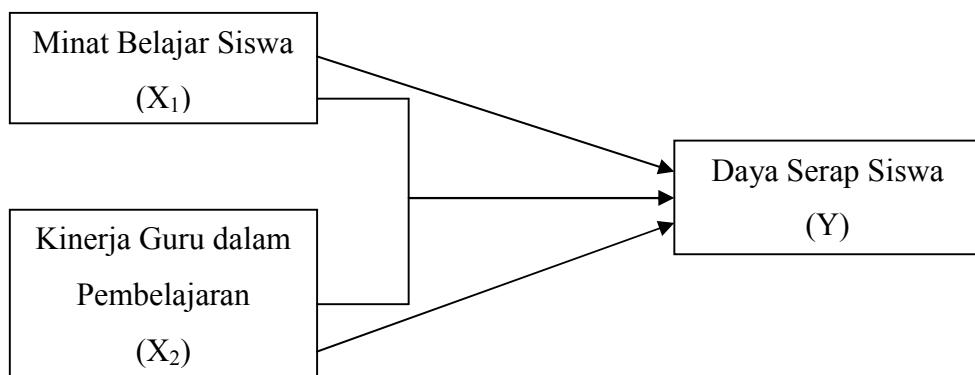
3. Daya serap siswa

Daya serap siswa adalah kemampuan siswa untuk menyerap atau menguasai materi yang dipelajarinya sesuai dengan bahan mata pelajaran yang diajarkan guru. Daya serap merupakan tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Daya serap juga disebut sebagai intelegensi atau kecerdasan. intelegensi merupakan kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru. Seseorang dikatakan intelegensi apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami masalah. Semakin tinggi intelegensi seseorang, semakin mudah untuk dilatih, dan belajar

dari pengalaman. Data daya serap siswa diperoleh dengan cara dokumentasi berupa data nilai.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma atau pola hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto (1993: 131) mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang berupa benda-benda tertulis.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil uji kompetensi yang telah diujikan sekolah kepada siswa sebagai tolok ukur dari kompetensi yang dimiliki siswa, yaitu nilai hasil ujian akhir semester untuk pengukuran daya serap siswa.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui (Iqbal Hasan: 2004). Pada penelitian ini, angket diberikan kepada responden secara langsung, yaitu di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel minat dan kinerja guru dalam pembelajaran. Pernyataan yang akan diajukan adalah pernyataan dalam bentuk tertutup di mana responden memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia dari setiap pernyataan. Pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisa data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pernyataan dalam angket berupa kalimat positif dan negatif, agar responden dalam memberikan jawaban dari setiap pernyataan lebih serius (Sugiyono: 2008).

H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang mampu digunakan untuk mengambil atau menggali informasi yang diperlukan dari responden yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian harus mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung dalam masing-masing variabel. Dari definisi operasional masing-masing variabel tersebut disusunlah indikator-indikator yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen yang disusun berdasarkan kajian teori, sebagai berikut ini :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Faktor	Variabel	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Internal	Minat Belajar	Keinginan	1,2,3,4,5	6	6
		Perhatian	7,8	9,10	4
		Harapan akan cita-cita	12,13	11,14,1 5	5
		Usaha untuk memperoleh kepuasan	16,17,18,19	20	5
Eksternal	Kinerja Guru dalam Pembelajaran	Kemampuan mengelola pembelajaran	22,23,24	21	4
		Pemahaman terhadap peserta didik/siswa	26,27,28	25	4
		Penguasaan materi	29,31,32	30	4
		Pemanfaatan media teknologi pembelajaran	33,34,35,36	-	4
		Evaluasi pembelajaran	37,38,39,40	-	4
Jumlah					40

Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, selanjutnya adalah menyusun butir-butir pertanyaan. Butir-butir pertanyaannya yang berbentuk pilihan dengan empat pilihan dibuat dalam dua pola, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pertanyaan dikatakan positif apabila pertanyaan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada di dalam kajian pustaka. Sedangkan pola pertanyaan negatif adalah kebalikan dari pertanyaan positif.

Langkah selanjutnya membuat skor (*scoring*). Pembuatan skor disesuaikan dengan pola pertanyaan. Berikut adalah skor jawaban untuk masing-masing pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif :

Tabel 3. Skor Jawaban Pertanyaan

No.	Alternatif Jawaban	Skor Item	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2003), hasil penelitian ditentukan oleh instrumen yang diajukan dengan tingkat kesahihannya (validitas) dan keberadaannya (reliabilitas). Untuk menguji kesahihan instrumen ini, digunakan uji validitas konstrak yang kemudian diujicobakan dan selanjutnya dianalisis. Instrumen yang diujicobakan berjumlah 40 butir pernyataan dengan pertimbangan belum tentu semua butir dalam angket tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji validitas konstrak penelitian ini dilakukan berdasarkan *judgement* dari dua orang ahli, yaitu Bapak Dr. Amat Jaedun dan Bapak Drs. Suparman, M.Pd. Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian instrumen diujicobakan kepada 40 responden SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Jumlah ini telah memenuhi jumlah minimal subjek ujicoba instrumen menurut Masri Siangarimbum dalam Setoyono (2000), yaitu sebanyak 30-50 subjek dengan kondisi yang kurang lebih sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya.

Sasaran penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas XI GB2, 18 siswa kelas XI GB3, 22 siswa kelas XII GB2, dan 23 siswa kelas XII GB3 SMK Negeri 2 Yogyakarta, serta 24 siswa kelas XI GB2, dan 20 siswa kelas XI GB3, dan 22 siswa kelas XI KK SMK Negeri 3 Yogyakarta. Sementara itu, yang digunakan untuk responden uji coba instrumen pada penelitian ini adalah bagian siswa tersebut, dimana dua kelas masing-masing SMK tersebut diambil sebanyak 20 responden per kelas secara acak.

a. Validitas

Uji validitas ini dilakukan terhadap variabel minat belajar dan kinerja guru dalam pembelajaran. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah dapat mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Validitas ini dicari dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total yang diperoleh. Butir pernyataan dinyatakan valid/sahih, apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,3. Sebaliknya jika koefisien kurang dari 0,3, maka butir tersebut tidak valid/sahih. Jika korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan faktor konstrak yang kuat (Sugiyono: 2008). Dengan hasil analisis faktor yang baik, maka didapat juga instrumen yang baik.

Pelaksanaan perhitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 16.0 sehingga diketahui hasil *Rotated Component Matrix* yang menunjukkan butir-butir mana saja yang tidak memenuhi syarat validitas (gugur). Berdasarkan analisis faktor, diketahui bahwa dari 40 butir pernyataan, pada pernyataan variabel minat belajar terdapat 1 butir pernyataan yang tidak

valid (gugur) dan 4 butir pada pernyataan variabel kinerja guru dalam pembelajaran yang tidak valid (gugur), sehingga total jumlah butir yang gugur ada 5 butir. Butir-butir pernyataan yang gugur tidak diganti dengan pertanyaan atau pernyataan yang baru, dengan pertimbangan bahwa 35 butir yang valid masih dapat mewakili indikator-indikator instrumen. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas minat belajar dan kinerja guru dalam pembelajaran :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar

No.	Indikator	No. Butir Valid	Jumlah
1	Keinginan	1, 3, 4, 5, 6	5
2	Perhatian	7, 8, 9, 10	4
3	Harapan akan cita-cita	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Usaha untuk memperoleh kepuasan	16, 17, 18, 19, 20	5
		Jumlah Total	19

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru dalam Pembelajaran

No.	Indikator	No. Butir Valid	Jumlah
1	Kemampuan mengelola pembelajaran	22	1
2	Pemahaman terhadap peserta didik/siswa	25, 26, 28	3
3	Penguasaan materi	29, 30, 31, 32	4
4	Pemanfaatan media teknologi pembelajaran	33, 34, 35, 36	4
5	Evaluasi pembelajaran	37, 38, 39, 40	4
		Jumlah Total	16

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk membuktikan bahwa instrumen yang akan digunakan cukup efektif dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengambilan data. Instrumen memiliki reliabilitas tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $> 0,6$. Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada klasifikasi dari Suharsimi Arikunto (2002: 245).

Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas Instrumen *Alpha Cronbach*

Rentang nilai	Keterangan
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Cukup
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

Uji reliabilitas dalam penlitian ini juga dilakukan menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,913. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena memenuhi syarat koefisien minimum reliabilitas, yaitu sebesar 0,913 yang berarti reliabel.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisa Deskriptif Variabel

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0. Dari hasil analisis diperoleh harga rerata (M), median (Me), standar deviasi (SD), rentang data ($range$), nilai maksimum dan minimum. Deskripsi data dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensi, dan histogram frekuensi dari masing-masing variabel. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

a. Harga rerata (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok itu (Sugiyono, 2008: 49).

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya (Sugiyono, 2008: 48).

c. Standar deviasi

Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tungkat variasi suatu kelompok data.

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel bias menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2008: 32).

e. Histogram

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari

taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam uji linieritas adalah :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dimana :

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi.

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} = rerata kuadrat residu.

Dalam uji linearitas ini akan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0, dengan menguji koefisien regresi pada taraf signifikansi 5%.

c. Uji Multikolinieritas / Uji Independensi

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien interkorelasi antar variabel bebas, sebab apabila antar variabel bebas memiliki hubungan erat sekali maka nilai koefisien regresi parsial menjadi kurang dapat dipercaya sebagai syarat digunakannya analisis regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Uji multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*), dimana $VIF = 1/tolerance$. Apabila harga VIF diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 10% (0.1).

3. Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisa regresi ganda yang digunakan pada :

a. Pengujian Hipotesis 1 dan 2 (Regresi Sederhana)

Hipotesis 1 dan 2 merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan sederhana antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan teknik analisa regresi sederhana dengan rumus korelasi variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah :

1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

Rumus yang digunakan analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Dimana :

Y : kriteria

X : prediktor

a : koefisien prediktor

K : harga bilangan konstan

2) Menguji signifikan dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r(\sqrt{n}-2)}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Dimana :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Pengujian Hipotesis 3 (Regresi Ganda).

Hipotesis ketiga merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan ganda sehingga untuk menguji hipotesis 3 digunakan teknik analisis regresi ganda, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah :

1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Dimana :

Y = Kriteria

X₁, X₂ = Prediktor 1 dan prediktor 2

K = Bilangan konstan

a₁, a₂ = Koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2

2) Mencari koefisien korelasi antara X₁ dan X₂ terhadap Y.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \Sigma X_1 Y - a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}}$$

Dimana :

R_{y(1,2)} = koefisien korelasi ganda antara Y dengan X₁ dan X₂

a₁ = koefisien prediktor X₁

a₂ = koefisien prediktor X₂

$\Sigma X_1 Y$ = jumlah produk antara X₁ dan Y

$\Sigma X_2 Y$ = jumlah produk antara X₂ dan Y

ΣY^2 = jumlah kuadrat kriteria Y

3) Mencari koefisien determinan (R²) antara kriteria Y dengan Prediktor X₁ dan X₂

Rumus yang digunakan yaitu:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \Sigma X_1 Y - a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R²_{y(1,2)} = koefisien determinasi antara Y dengan X₁ dan X₂

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\Sigma X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\Sigma X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

ΣY^2 = jumlah kuadrat kriteria Y

4) Keberartian regresi ganda diuji dengan uji F

Rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Dimana :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah fokus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor

Kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan (Sugiyono, 2008: 266).

5) Mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SR \% = \frac{a \sum xy}{Jk_{reg}} \times 100\%$$

Dimana :

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

Jk_{reg} = jumlah kuadrat regresi

b) Sumbangan Efektifitas (SE%)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus :

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Dimana :

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R² = koefisien determinasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran, serta kemampuan daya serap siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB). Data hasil penelitian tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 16.0 untuk mengetahui minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya dan program *Microsoft Office Excel* 2007 untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa. Daya serap siswa diketahui melalui indikator data nilai Tes Semester. Nilai Tes Semester masing-masing siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 76 untuk SMK Negeri 2 Yogyakarta dan 70 untuk SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Selain nilai masing-masing siswa, peneliti juga membandingkan nilai rata-rata antar sekolah dengan KKM masing-masing SMK untuk kemudian disimpulkan dalam satu kesimpulan yang berlaku umum, yaitu SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Sementara itu, minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran, diperoleh dengan menyebarkan angket kemudian membandingkan faktor apa yang lebih mempengaruhi, apakah internal atau eksternal. Perbandingan tersebut dilakukan pada masing-masing sekolah, yang kemudian disimpulkan dalam satu kesimpulan yang berlaku umum, yaitu SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

1. SMK Negeri 2 Yogyakarta
- a. Minat belajar

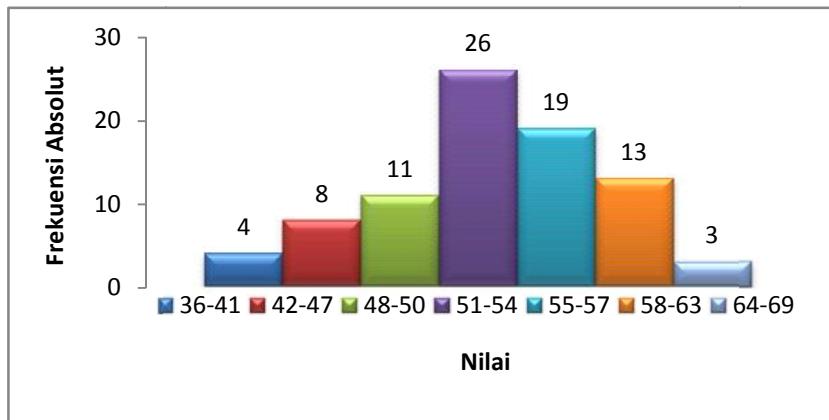
Data penelitian menghasilkan jumlah total skor minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 84 responden terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya adalah 4.487, dengan skor tertinggi 69 dan skor terendah 36 sehingga mempunyai rentang nilai sebesar 33. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0, sehingga diperoleh harga rerata (*mean*) 53,4167, *standart deviation* 6,20184, dan median 54,0000. Distribusi frekuensi skor minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No. Kelas	Interval	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif Kurang Dari (%)	Frekuensi Komulatif Lebih Dari (%)
1	36-41	4	4,76	4,76	100,00
2	42-47	8	9,52	14,29	95,24
3	48-50	11	13,10	27,38	85,71
4	51-54	26	30,95	58,33	72,62
5	55-57	19	22,62	80,95	41,67
6	58-63	13	15,48	96,43	19,05
7	64-69	3	3,57	100,00	3,57
Σ		84	100,00		

Penyebaran skor minat belajar siswa sebagaimana dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa 26 responden (30,95%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 51-54. Terdapat 23 responden (27,38%) yang memperoleh skor di bawah nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 36-50. Sedangkan sebagian responden lainnya yaitu 35 responden (41,67%) memperoleh skor diatas rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 54-69. Berikut ini adalah histogram penyebaran skor minat

belajar siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya :



Gambar 2. Histogram Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Untuk mengetahui kecenderungan umum tinggi rendahnya jawaban responden tentang minat belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$AP = \frac{\overline{Xi}}{S_{it}} \times 100\%$$

(Riduan & Akdon, 2009: 158)

Dimana :

AP = Angka persentase yang dicari

\overline{Xi} = Skor rata-rata (*mean*) setiap variabel

Sit = Skor ideal setiap variabel

Dengan penilaian skala Likert 1-4, untuk jumlah 19 butir pernyataan variabel minat belajar siswa pada pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta, perhitungannya sebagai berikut :

Total skor = 4.487

Jumlah responden (i) = 84

Skor ideal item tertinggi (Sit) = $4 \times 19 = 76$

Skor ideal item terendah (Sir) = $1 \times 19 = 19$

$$\text{Rata-rata item } (\bar{X}_i) = \frac{\sum \text{skor}}{i} = \frac{4.487}{84} = 53,42$$

$$\text{AP} = \frac{\bar{X}_i}{\text{Sit}} \times 100\% = \frac{53,42}{76} \times 100\% = 70,29\%$$

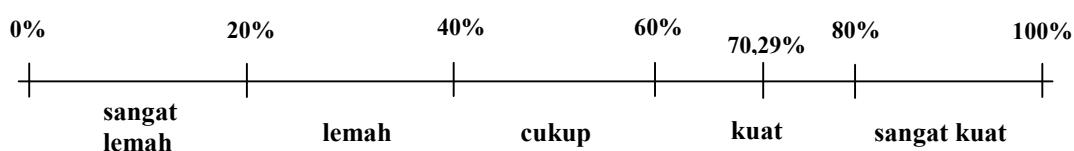
Setelah hasilnya diperoleh, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tabel interpretasi skor Riduwan & Akdon berikut ini :

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Skor

Skor/Angka Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2003: 41)

Berikut ini adalah garis interpretasi skornya :



Gambar 3. Garis Interpretasi Skor Minat Belajar Pelajaran Rencana Anggaran Biaya SMK Negeri 2 Yogyakarta

Angka persentase variabel minat belajar diperoleh sebesar 70,29%, sehingga berdasarkan tabel kriteria interpretasi skor di atas, angka ini berada pada kategori kuat. Hal ini berarti daya serap siswa didukung oleh keinginan dan perhatian yang kuat terhadap pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Dengan

demikian, disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta mempunyai kecenderungan minat belajar yang kuat terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

b. Kinerja guru dalam pembelajaran

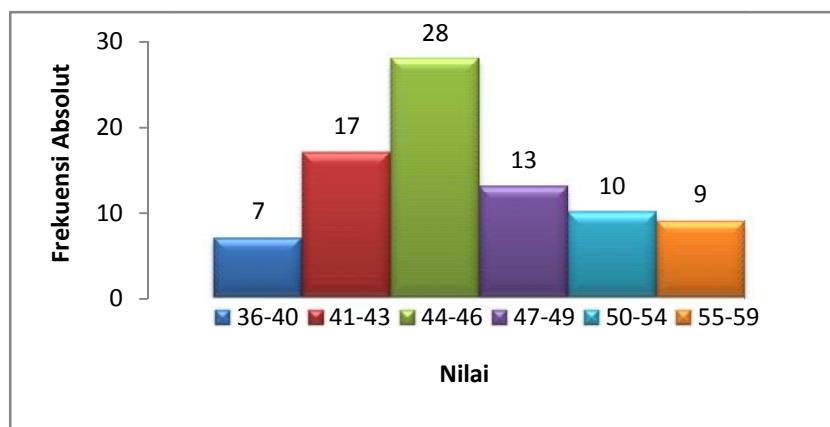
Data penelitian menghasilkan jumlah total skor kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 84 responden adalah 3.883, dengan skor tertinggi 59 dan skor terendah 36 sehingga rentang nilai sebesar 23. Penghitungan menggunakan SPSS versi 16.0, sehingga diperoleh harga rerata (*mean*) 46,2262, *standart deviation* 5,11400, dan median 45,5000. Distribusi frekuensi skor kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No. Kelas	Interval	Frekuensi Absolut (F _i)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif Kurang Dari (%)	Frekuensi Komulatif Lebih Dari (%)
1	36-40	7	8,33	8,33	100,00
2	41-43	17	20,24	28,57	91,67
3	44-46	28	33,33	61,90	71,43
4	47-49	13	15,48	77,38	38,10
5	50-54	10	11,90	89,29	22,62
6	55-59	9	10,71	100,00	10,71
Σ		84	100,00		

Penyebaran skor kinerja guru dalam pembelajaran sebagaimana dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa 28 responden (33,33%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 44-46. Terdapat 24 responden (28,57%) yang memperoleh skor di bawah nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 36-43 sedangkan 32 responden lainnya

(38,09%) memperoleh skor diatas rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 47-59. Berikut ini adalah histogram penyebaran skor kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta :



Gambar 4. Histogram Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Untuk mengetahui kecenderungan umum tinggi rendahnya jawaban responden tentang kinerja guru dalam pembelajaran, dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$AP = \frac{\overline{Xi}}{Sit} \times 100\%$$

(Riduwan & Akdon, 2009: 158)

Dimana :

AP = Angka persentase yang dicari

\overline{Xi} = Skor rata-rata (*mean*) setiap variabel

Sit = Skor ideal setiap variabel

Dengan penilaian skala Likert 1-4, untuk jumlah 16 butir pernyataan variabel kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta, perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Total skor} = 3.883$$

$$\text{Jumlah responden (i)} = 84$$

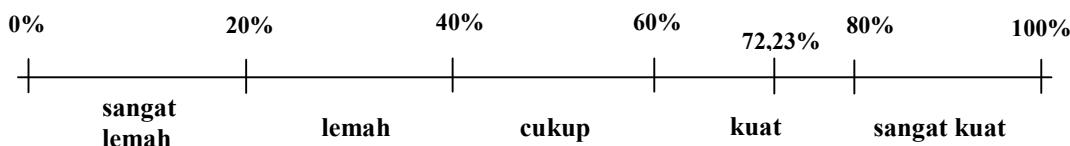
$$\text{Skor ideal item tertinggi (Sit)} = 4 \times 16 = 64$$

$$\text{Skor ideal item terendah (Sir)} = 1 \times 16 = 16$$

$$\text{Rata-rata item } (\bar{X_i}) = \frac{\sum \text{skor}}{i} = \frac{3.883}{84} = 46,23$$

$$\text{AP} = \frac{\bar{X_i}}{Sit} \times 100\% = \frac{46,23}{64} \times 100\% = 72,23\%$$

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian diklasifikasikan berdasarkan pada tabel 8 interpretasi skor Riduwan & Akdon, dan di bawah ini adalah garis interpretasi skornya :



Gambar 5. Garis Interpretasi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Angka persentase variabel kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh sebesar 72,23%, sehingga berdasarkan tabel kriteria interpretasi skor di atas, angka ini berada pada kategori kuat. Hal ini berarti guru mempunyai kemampuan yang kuat dalam menyampaikan materi pembelajaran Rencana Anggaran Biaya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta

mempunyai kinerja yang kuat dalam menyampaikan mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

c. Daya serap siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta

Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta yang nilainya mencapai nilai KKM (lebih dari atau sama dengan 76) sebanyak 78 siswa dari total 84 siswa (92,86%), sedangkan siswa yang tidak lulus mencapai nilai KKM (kurang dari 76) ada 6 siswa (7,14%). Artinya, materi pelajaran Rencana Anggaran Biaya dapat dipahami oleh sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta. Meskipun demikian, nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 76,20. Karena berada dalam rentang nilai 75–84, sehingga dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam tingkatan baik/minimal.

2. SMK Negeri 3 Yogyakarta

a. Minat belajar

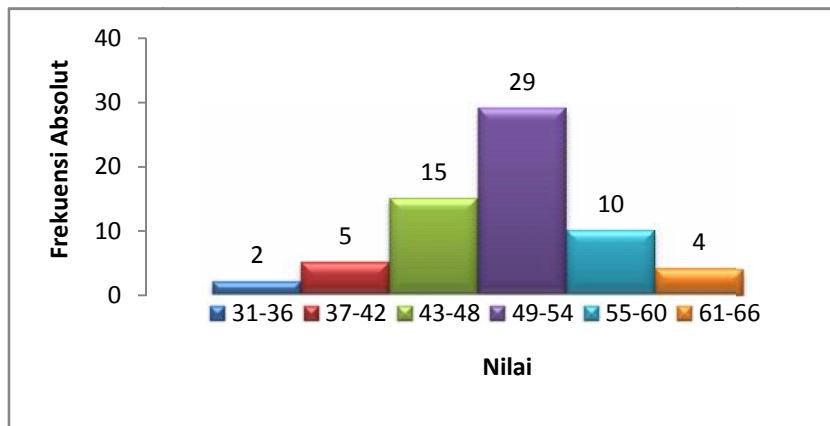
Data penelitian menghasilkan jumlah total skor minat belajar siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 65 siswa terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya adalah 3.301, dengan skor tertinggi 66 dan skor terendah 31 sehingga mempunyai rentang nilai sebesar 35. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0, sehingga diperoleh harga rerata (*mean*) 50,7846, *standart deviation* 6,73724, dan median 51,0000. Distribusi frekuensi skor minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta

No. Kelas	Interval	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif Kurang Dari (%)	Frekuensi Komulatif Lebih Dari (%)
1	31-36	2	3,08	3,08	100,00

2	37-42	5	7,69	10,77	96,92
3	43-48	15	23,08	33,85	89,23
4	49-54	29	44,62	78,46	66,15
5	55-60	10	15,38	93,85	21,54
6	61-66	4	6,15	100,00	6,15
Σ		65	100,00		

Penyebaran skor minat belajar sebagaimana dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa 29 responden (44,62%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 49-54. Terdapat 22 responden (33,85%) yang memperoleh skor di bawah nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 31-48 sedangkan sebagian responden lainnya yaitu 14 responden (21,53%) memperoleh skor diatas rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 55-66. Berikut ini adalah histogram penyebaran skor minat belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta :



Gambar 6. Histogram Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Untuk mengetahui kecenderungan umum tinggi rendahnya jawaban responden tentang minat belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$AP = \frac{\bar{Xi}}{Sit} \times 100\%$$

(Riduwan & Akdon, 2009: 158)

Dimana :

AP = Angka persentase yang dicari

\bar{Xi} = Skor rata-rata (*mean*) setiap variabel

Sit = Skor ideal setiap variabel

Dengan penilaian skala Likert 1-4, untuk jumlah 19 butir pernyataan variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta, perhitungannya sebagai berikut :

Total skor = 3.301

Jumlah responden (i) = 65

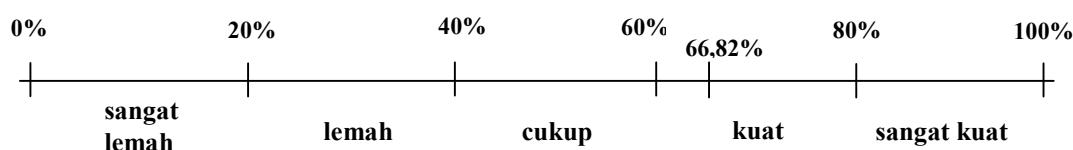
Skor ideal item tertinggi (Sit) = $4 \times 19 = 76$

Skor ideal item terendah (Sir) = $1 \times 19 = 19$

$$\text{Rata-rata item } (\bar{Xi}) = \frac{\Sigma \text{skor}}{i} = \frac{3.301}{65} = 50,78$$

$$AP = \frac{\bar{Xi}}{Sit} \times 100\% = \frac{50,78}{76} \times 100\% = 66,82\%$$

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian diklasifikasikan berdasarkan pada tabel 8 interpretasi skor Riduwan & Akdon, dan berikut ini adalah garis interpretasi skornya :



Gambar 7. Garis Interpretasi Skor Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Angka persentase variabel minat belajar diperoleh sebesar 66,82%, sehingga berdasarkan tabel kriteria interpretasi skor di atas, angka ini berada pada kategori kuat. Hal ini berarti para siswa mempunyai minat yang cenderung kuat untuk mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai kecenderungan minat belajar yang kuat pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

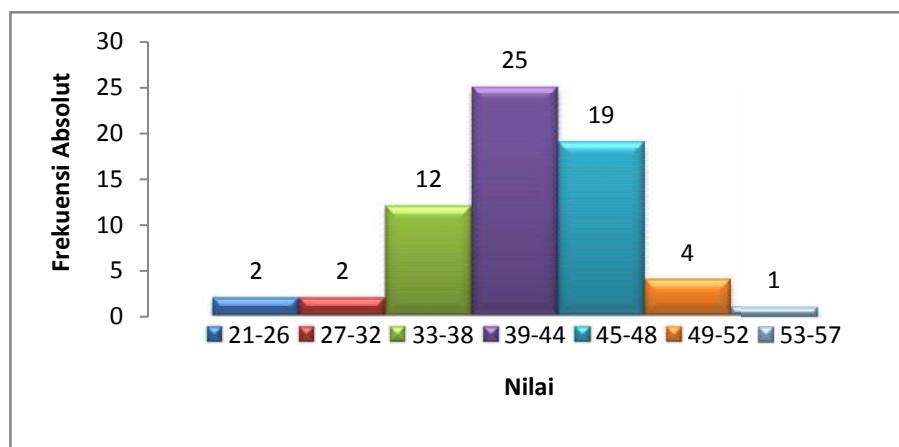
b. Kinerja guru dalam pembelajaran

Data penelitian menghasilkan jumlah total skor kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 65 responden adalah 2.728, dengan skor tertinggi 57 dan skor terendah 21 sehingga mempunyai rentang nilai sebesar 36. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0, sehingga diperoleh harga rerata (*mean*) 41,9692, *standart deviation* 6,07754, dan median 43,0000. Distribusi frekuensi skor kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta

No. Kelas	Interval	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif Kurang Dari (%)	Frekuensi Komulatif Lebih Dari (%)
1	21-26	2	3,08	3,08	100,00
2	27-32	2	3,08	6,15	96,92
3	33-38	12	18,46	24,62	93,85
4	39-44	25	38,46	63,08	75,38
5	45-48	19	29,23	92,31	36,92
6	49-52	4	6,15	98,46	7,69
7	53-57	1	1,54	100,00	1,54
Σ		65	100,00		

Penyebaran skor kinerja guru dalam pembelajaran sebagaimana dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa 25 responden (38,46%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 39-44. Terdapat 16 responden (24,62%) yang memperoleh skor di bawah nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 21-38 sedangkan sebagian responden lainnya yaitu 24 responden (36,92%) memperoleh skor diatas rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 45-57. Berikut ini adalah histogram penyebaran skor kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta :



Gambar 8. Histogram Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Untuk mengetahui kecenderungan umum tinggi rendahnya jawaban responden tentang kinerja guru dalam pembelajaran, dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$AP = \frac{\overline{xi}}{S_{it}} \times 100\%$$

(Riduwan & Akdon, 2009: 158)

Dimana :

AP = Angka persentase yang dicari

\bar{X}_i = Skor rata-rata (*mean*) setiap variabel

Sit = Skor ideal setiap variabel

Dengan penilaian skala Likert 1-4, untuk jumlah 16 butir pernyataan variabel kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta, perhitungannya sebagai berikut :

Total skor = 2.728

Jumlah responden (i) = 65

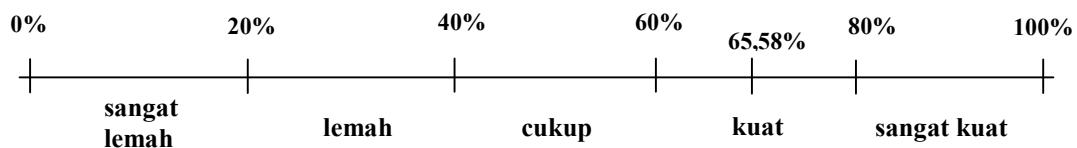
Skor ideal item tertinggi (Sit) = $4 \times 16 = 64$

Skor ideal item terendah (Sir) = $1 \times 16 = 16$

$$\text{Rata-rata item } (\bar{X}_i) = \frac{\Sigma \text{skor}}{i} = \frac{2.728}{65} = 41,97$$

$$\text{AP} = \frac{\bar{X}_i}{\text{Sit}} \times 100\% = \frac{41,97}{64} \times 100\% = 65,58\%$$

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian diklasifikasikan berdasarkan pada tabel 8 interpretasi skor Riduwan & Akdon, dan di bawah ini adalah garis interpretasi skornya :



Gambar 9. Garis Interpretasi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Angka persentase variabel kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh sebesar 65,58%, sehingga berdasarkan tabel kriteria interpretasi skor di atas,

angka ini berada pada kategori kuat. Hal ini berarti guru mempunyai kemampuan yang kuat dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa guru SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai kinerja yang kuat dalam menyampaikan pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

c. Daya serap siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta

Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta yang nilainya mencapai nilai KKM (lebih dari atau sama dengan 70) sebanyak 53 siswa dari total 65 siswa (81,54%), sedangkan siswa yang tidak lulus mencapai nilai KKM (kurang dari 70) sebanyak 12 siswa (18,46%). Artinya, materi pelajaran Rencana Anggaran Biaya dapat dipahami oleh sebagian besar siswa SMN Negeri 3 Yogyakarta. Meskipun demikian, nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 72,51. Karena berada dalam rentang nilai kurang dari 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta berada dalam tingkatan kurang.

3. SMK Negeri di Kota Yogyakarta

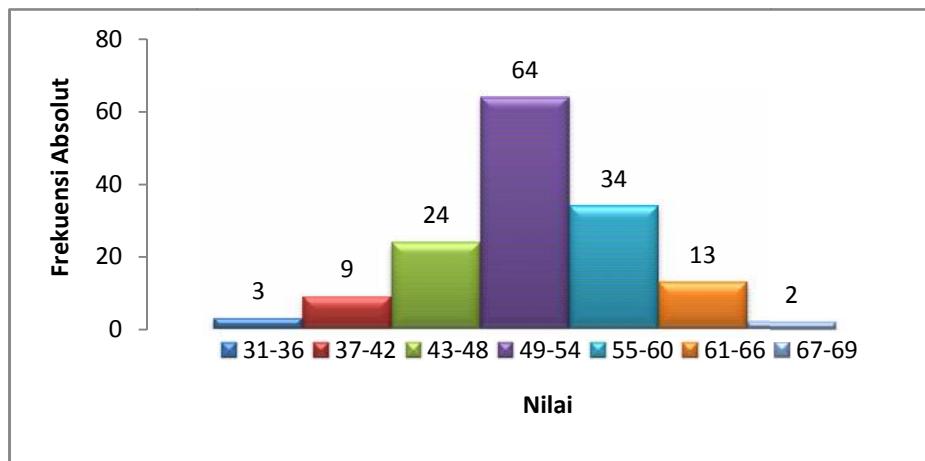
a. Minat belajar

Data penelitian menghasilkan jumlah total skor minat belajar siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya sebanyak 149 responden adalah 7.788, dengan skor tertinggi 69 dan skor terendah 31, sehingga mempunyai rentang nilai sebesar 38. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0, sehingga diperoleh harga rerata (*mean*) 52,2685, *standart deviation* 6,55087, dan median 53,0000. Distribusi frekuensi skor minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya

No. Kelas	Interval	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif Kurang Dari (%)	Frekuensi Komulatif Lebih Dari (%)
1	31-36	3	2,01	2,01	100,00
2	37-42	9	6,04	8,05	97,99
3	43-48	24	16,11	24,16	91,95
4	49-54	64	42,95	67,11	75,84
5	55-60	34	22,82	89,93	32,89
6	61-66	13	8,72	98,66	10,07
7	67-69	2	1,34	100,00	1,34
\sum		149	100,00		

Penyebaran skor minat belajar sebagaimana dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa 64 responden (42,95%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 49-54. Terdapat 36 responden (24,16%) yang memperoleh skor di bawah nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 31-48, sedangkan sebagian responden lainnya yaitu 49 responden (32,88%) memperoleh skor diatas rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 55-69. Berikut ini adalah histogram penyebaran skor minat belajar siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya :



Gambar 10. Histogram Minat Belajar Siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya

Untuk mengetahui kecenderungan umum tinggi rendahnya jawaban responden tentang minat belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$AP = \frac{\overline{Xi}}{Sit} \times 100\%$$

(Riduwan & Akdon, 2009: 158)

Dimana :

AP = Angka persentase yang dicari

\overline{Xi} = Skor rata-rata (*mean*) setiap variabel

Sit = Skor ideal setiap variabel

Dengan penilaian skala Likert 1-4, untuk jumlah 19 butir pernyataan variabel minat belajar pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta, perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Total skor} = 7.788$$

$$\text{Jumlah responden (i)} = 149$$

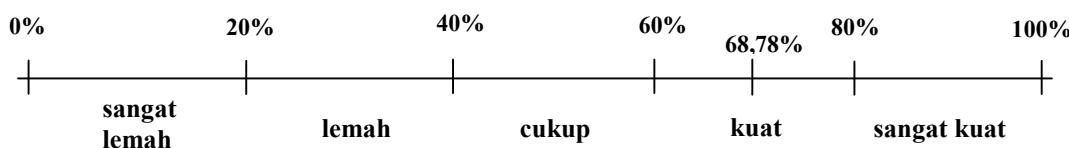
$$\text{Skor ideal item tertinggi (Sit)} = 4 \times 19 = 76$$

Skor ideal item terendah (Sir) = $1 \times 19 = 19$

$$\text{Rata-rata item } (\bar{X}_i) = \frac{\Sigma \text{skor}}{i} = \frac{7.788}{149} = 52,27$$

$$AP = \frac{\bar{X}_i}{S_i t} \times 100\% = \frac{52,27}{76} = 68,78\%$$

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian diklasifikasikan berdasarkan pada tabel 8 interpretasi skor Riduwan & Akdon, dan berikut ini adalah garis interpretasi skornya :



Gambar 11. Garis Interpretasi Skor Minat Belajar Siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada Pelajaran Rencana Anggaran Biaya

Angka persentase variabel minat belajar diperoleh sebesar 68,78%, sehingga berdasarkan tabel kriteria interpretasi skor di atas, angka ini berada pada kategori kuat. Hal ini berarti para siswa mempunyai minat yang cenderung kuat untuk mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta mempunyai kecenderungan minat belajar yang kuat pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

b. Kinerja guru dalam pembelajaran

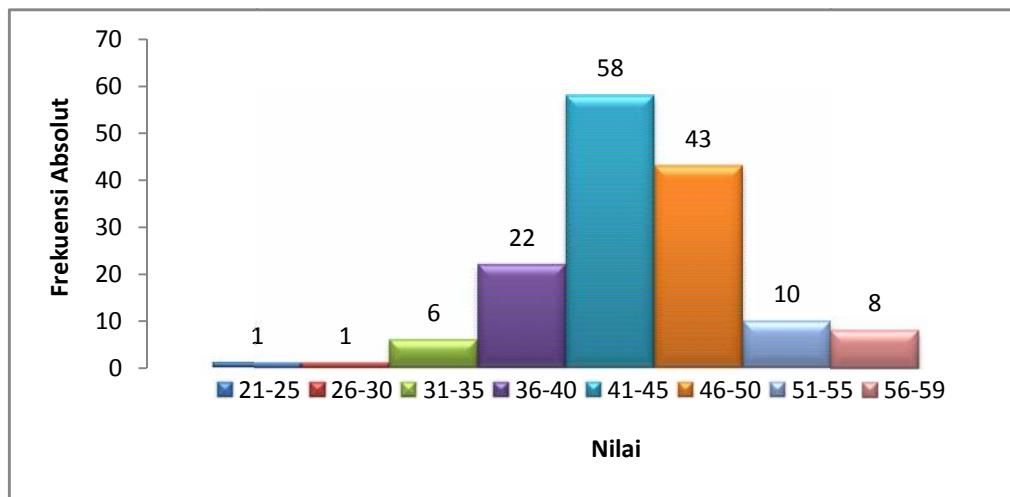
Data penelitian menghasilkan jumlah total skor kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta sebanyak 149 responden adalah 6.611 dengan skor tertinggi 59 dan skor terendah 21 sehingga mempunyai rentang nilai sebesar 38. Hasil perhitungan

menggunakan program SPSS versi 16.0, sehingga diperoleh harga rerata (*mean*) 44,3691, *standart deviation* 5,92675, dan median 44,0000. Distribusi frekuensi skor kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta

No. Kelas	Interval	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif Kurang Dari (%)	Frekuensi Komulatif Lebih Dari (%)
1	21-25	1	0,67	0,67	100,00
2	26-30	1	0,67	1,34	99,33
3	31-35	6	4,03	5,37	98,66
4	36-40	22	14,77	20,13	94,63
5	41-45	58	38,93	59,06	79,87
6	46-50	43	28,86	87,92	40,94
7	51-55	10	6,71	94,63	12,08
8	56-59	8	5,37	100,00	5,37
Σ		149	100,00		

Penyebaran skor kinerja guru dalam pembelajaran sebagaimana dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa 58 responden (38,93%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 41-45. Terdapat 30 responden (20,14%) yang memperoleh skor di bawah nilai rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 21-40. Sedangkan sebagian responden lainnya yaitu 61 responden (40,94%) memperoleh skor diatas rata-rata, yang bervariasi antara skor kelas interval 46-59. Berikut ini adalah histogram penyebaran skor kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta :



Gambar 12. Histogram Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta

Untuk mengetahui kecenderungan umum tinggi rendahnya jawaban responden tentang kinerja guru dalam pembelajaran, dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$AP = \frac{\overline{Xi}}{sit} \times 100\%$$

(Riduwan & Akdon, 2009: 158)

Dimana :

AP = Angka persentase yang dicari

\overline{Xi} = Skor rata-rata (*mean*) setiap variabel

Sit = Skor ideal setiap variabel

Dengan penilaian skala Likert 1-4, untuk jumlah 16 butir pernyataan variabel kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta, perhitungannya sebagai berikut :

Total skor = 6.611

Jumlah responden (i) = 149

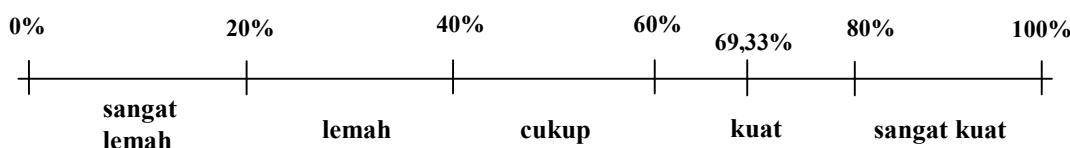
$$\text{Skor ideal item tertinggi (Sit)} = 4 \times 16 = 64$$

$$\text{Skor ideal item terendah (Sir)} = 1 \times 16 = 16$$

$$\text{Rata-rata item } (\bar{X_i}) = \frac{\Sigma \text{skor}}{i} = \frac{6.611}{149} = 44,37$$

$$\text{AP} = \frac{\bar{X_i}}{Sit} \times 100\% = \frac{44,37}{64} = 69,33\%$$

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian diklasifikasikan berdasarkan pada tabel 8 interpretasi skor Riduwan & Akdon, dan di bawah ini adalah garis interpretasi skornya :



Gambar 13. Garis Interpretasi Skor Kinerja Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta

Angka persentase variabel kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh sebesar 69,33%, sehingga berdasarkan tabel kriteria interpretasi skor di atas, angka ini berada pada kategori kuat. Hal ini berarti guru mempunyai kemampuan yang kuat dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa guru-guru SMK Negeri di Kota Yogyakarta mempunyai kinerja yang kuat dalam menyampaikan materi pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

c. Daya serap siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta

1. Daya serap siswa secara keseluruhan :

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } (\bar{X}) &= \frac{(\bar{X}_{SMKN\ 2} + \bar{X}_{SMKN\ 3})}{2} \\ &= \frac{(76,20 + 72,51)}{2} \\ &= \frac{148,71}{2} \\ &= 74,36\end{aligned}$$

Daya serap siswa yang mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta (SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta) sebesar 74,36 yang berada pada tingkatan kurang, karena berada dalam rentang nilai kurang dari 75, maka dari itu daya serap siswa secara keseluruhan di SMK Negeri Kota Yogyakarta harus lebih ditingkatkan, agar mencapai nilai baik/minimal, bahkan dapat mencapai nilai yang baik sekali/optimal.

$$\begin{aligned}2. \text{ Siswa yang mencapai KKM} &= \frac{\text{siswa KKM SMKN 2} + \text{siswa KKM SMKN 3}}{\text{siswa SMKN 2} + \text{siswa SMKN 3}} \times 100\% \\ &= \frac{78 + 53}{84 + 65} \times 100\% \\ &= \frac{131}{149} \times 100\% \\ &= 87,92\%\end{aligned}$$

Siswa yang dapat mencapai nilai KKM dalam mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri Kota Yogyakarta (SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta) yang mencapai KKM

sebesar 87,92% yang berada pada tingkatan baik sekali/optimal, karena berada dalam rentang nilai 85-94.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu yaitu langsung mendokumentasikan data nilai yang sudah ada di sekolah atau yang sudah jadi. Data nilai tersebut diperoleh setelah siswa mengerjakan soal test. Soal test tersebut dibuat oleh guru mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya, bukan dari peneliti sendiri.

B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ganda, karena variabel yang diteliti lebih dari dua variabel (dua variabel X dan satu variabel Y). Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi : minat belajar siswa (X_1), kinerja guru dalam pembelajaran (X_2), dan daya serap siswa (Y). Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 16.0. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov -Smirnov	Sig (p)	Keterangan	Kesimpulan
Minat Belajar Siswa	0,845	0,472	$p > 0,05$	normal
Kinerja Guru dalam Pembelajaran	1,389	0,042	$p < 0,05$	tidak normal
Daya Serap Siswa	2,868	0,000	$p < 0,05$	tidak normal

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel minat belajar siswa adalah $p = 0,472$. Karena $p > \alpha$ atau $0,472 > 0,05$, maka data berdistribusi normal, atau telah memenuhi prasyarat normalitas. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel kinerja guru dalam pembelajaran adalah $p = 0,042$. Karena $p < \alpha$ atau $0,042 < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal, atau belum memenuhi prasyarat normalitas. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel daya serap siswa adalah $p = 0,000$. Karena $p < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal, atau belum memenuhi prasyarat normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah terbentuk linier atau tidak. Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F. Jika $p > \alpha$ (taraf signifikansi), berarti linier. Jika $p < \alpha$ (taraf signifikansi), berarti tidak linier. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. Data diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan melihat *signifikan deviation from linearity* dari uji F linier. Berikut ini tabel hasil uji linieritas :

Tabel 15. Hasil Uji Linieritas

Hubungan Variabel	F Hitung	Sig (p)	Keterangan	Kesimpulan
Minat belajar siswa dengan daya serap siswa	0,835	0,709	$p > 0,05$	linear
Kinerja guru dalam pembelajaran dengan daya serap siswa	0,730	0,831	$p > 0,05$	linear

Hasil uji linieritas untuk variabel minat belajar siswa dengan daya serap siswa adalah $p = 0,709$. Karena $p > \alpha$ atau $0,709 > 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier. Hasil uji linieritas untuk kinerja guru dalam pembelajaran dengan daya serap siswa adalah $p = 0,831$. Karena $p > \alpha$ atau $0,831 > 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas / Uji Independensi

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendekripsi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini dihitung menggunakan program SPSS versi 16.0. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan	Kesimpulan
Minat belajar	0,829	1,207	$\text{Tolerance} > 0,1$	Tidak terjadi

siswa			atau VIF < 5	multikolinearitas
Kinerja guru dalam pembelajaran	0,829	1,207	Tolerance > 0,1 atau VIF < 5	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel di atas diketahui nilai *tolerance* kedua variabel sebesar 0,829 > 0,1 atau VIF kedua variabel sebesar 1,207 < 5, maka dapat dikatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, serta menggunakan analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama variabel bebas (minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran) terhadap variabel terikat (daya serap siswa). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Daya Serap Siswa).

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS versi 16.0, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien
X ₁	0,136
Konstanta	64,770
t hitung	8,298

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pertama, yaitu :

1) Membuat persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 64,770 + 0,136 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien minat belajar siswa (X_1) sebesar 0,136 yang berarti apabila nilai minat belajar siswa meningkat 1 poin maka daya serap siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,136 poin.

2) Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,298. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 ($dk = 56$) pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, ini berarti minat belajar siswa berpengaruh signifikan pada daya serap siswa .

2. Pengujian Hipotesis Kedua (Pengaruh Kinerja Guru dalam Pembelajaran pada Daya Serap Siswa).

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS versi 16.0, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien
X_2	0,139
Konstanta	65,682
t_{hitung}	8,956

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis kedua, yaitu :

1) Membuat persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 65,682 + 0,139 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kinerja guru dalam pembelajaran (X_2) sebesar 0,139 yang berarti apabila nilai kinerja guru dalam pembelajaran meningkat 1 poin maka daya serap siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,139 poin.

2) Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,956. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 ($dk = 56$) pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, ini berarti kinerja guru dalam pembelajaran berpengaruh signifikan pada daya serap siswa .

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran pada Daya Serap Siswa).

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS versi 16.0, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t_{hitung}	Sig
Minat belajar siswa	0,136	0,834	0,405
Kinerja guru dalam pembelajaran	0,139	0,069	0,443
Konstanta = 61,335			
$R_{hitung} = 0,015$			
$R^2 = 0,122$			
$F_{hitung} = 1,097$			
Sig. = 0,337			

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga, yaitu :

1) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Berdasarkan analisis di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 61,335 + 0,136 X_1 + 0,139 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,136 yang berarti apabila nilai minat belajar siswa (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada daya serap siswa (Y) sebesar 0,136 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,139 yang berarti apabila kinerja guru dalam pembelajaran (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada daya serap siswa (Y) sebesar 0,139 poin dengan asumsi X_1 tetap.

2) Mencari koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, dapat diketahui nilai R (koefisien korelasi) dan R^2 (koefisien determinasi). Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,015. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yaitu sebesar 0,122.

Nilai tersebut berarti 12,2% perubahan pada daya serap siswa dapat diterangkan oleh minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,097. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,17 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, ini berarti belum terdapat kontribusi yang signifikan antara minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran pada daya serap siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,015, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran berkontribusi positif pada daya serap siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

4) Hasil Analisis Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Data diolah dengan program SPSS versi 16.0 dan diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\sum x_1 y = 1193,245 \quad a_1 \sum x_1 y = 162,2813$$

$$\sum x_2 y = 1043,703 \quad a_2 \sum x_2 y = 145,0747$$

$$a_1 = 0,136 \quad JK_{reg} = 307,3560$$

$$a_2 = 0,139 \quad R \text{ square} = 0,122$$

Maka dapat dihitung sumbangan relatif dan sumbangan efektifnya dengan rumus :

$$\text{a) SR \%} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$\text{SR 1} = \frac{0,136 \times 1193,245}{307,3560} \times 100\%$$

$$= \frac{162,2813}{307,3560} \times 100\%$$

$$= 52,8\%$$

$$\text{SR 2} = \frac{0,139 \times 1043,703}{307,3560} \times 100\%$$

$$= \frac{145,0747}{307,3560} \times 100\%$$

$$= 47,2\%$$

b) SE %
 SE 1
 $= \text{SR 1} \times R^2$
 $= 52,8 \times 0,122$
 $= 6,4\%$

SE 2
 $= \text{SR 2} \times R^2$
 $= 47,2 \times 0,122$
 $= 5,8\%$

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif :

Tabel 20. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Minat belajar siswa (X_1)	52,8%	6,4%
Kinerja guru dalam pembelajaran (X_2)	47,2%	5,8%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 12,2%. Minat belajar siswa sebesar 6,4% dan kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 5,8%, sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif dari kedua variabel, 52,8% dari minat belajar siswa dan 47,2% dari kinerja guru dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi daya serap siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

D. Pembahasan Hasil Analisa Data

1. SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya berada dalam kategori kuat dengan perolehan angka persentase sebesar 70,29%. Hal ini berarti siswa mempunyai keinginan dan perhatian yang kuat terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Sementara itu, kecenderungan umum kinerja guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya juga berada pada kategori kuat, dengan angka persentase sebesar 72,23%. Hal ini berarti guru mempunyai kemampuan yang kuat dalam mengelola pembelajaran. Meskipun demikian, apabila angka kecenderungan umum minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran dibandingkan, maka pada SMK Negeri 2 Yogyakarta, kinerja guru dalam pembelajaran lebih mempengaruhi daya serap siswa daripada minat belajar siswa.

Sedangkan secara umum diketahui bahwa daya serap siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta yang diberikan materi mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya berada pada tingkatan baik/minimal dengan nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 76,20. Meskipun demikian, siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berhasil mencapai nilai KKM lebih dari atau sama dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah (76) sebanyak 78 siswa dari 84 siswa, atau sebesar 92,86%. Dengan demikian bahwa materi mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya yang telah disampaikan guru kepada siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dimengerti dan dapat dipahami oleh sebagian besar siswa. Meskipun materi

Rencana Anggaran biaya yang telah disampaikan di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, akan tetapi pasti ada perbedaan daya serap dari masing-masing siswa. Hal ini terbukti dengan adanya 6 siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM (kurang dari 76) yang telah ditentukan oleh sekolah, atau sebesar 7,14%.

2. SMK Negeri 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 3 Yogyakarta berada dalam kategori kuat dengan perolehan angka persentase sebesar 66,82%. Hal ini berarti siswa mempunyai keinginan dan perhatian yang kuat terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Sementara itu, kecenderungan umum kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya juga berada pada kategori kuat, dengan angka persentase sebesar 65,58%. Hal ini berarti guru mempunyai kemampuan yang kuat dalam mengelola pembelajaran. Meskipun demikian, apabila angka kecenderungan umum minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran dibandingkan, maka pada SMK Negeri 3 Yogyakarta, minat belajar siswa lebih mempengaruhi daya serap siswa daripada kinerja guru dalam pembelajaran.

Sedangkan secara umum diketahui bahwa daya serap siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah diberikan materi mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya berada pada tingkat keberhasilan kurang dengan nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 72,51. Meskipun demikian, siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berhasil mencapai nilai KKM lebih dari atau sama dengan

nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah (70) sebanyak 53 siswa dari 65 siswa, atau sebesar 81,54%. Dengan demikian bahwa materi mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya yang telah disampaikan guru kepada siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat dimengerti dan dapat dipahami oleh sebagian besar siswa. Meskipun materi Rencana Anggaran biaya yang telah disampaikan di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah dapat dipahami dan dimengerti oleh sebagian besar siswa, akan tetapi pasti ada perbedaan daya serap dari setiap siswa. Hal ini terbukti dengan adanya sebanyak 12 siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM (kurang dari 70) yang telah ditentukan oleh sekolah, atau sebesar 18,46%.

3. SMK Negeri di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta dalam mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya dalam penelitian ini, berada pada kategori kuat dengan perolehan angka persentase sebesar 68,78%. Hal ini berarti siswa mempunyai keinginan dan perhatian yang kuat terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Sementara itu kecenderungan umum kinerja guru dalam pembelajaran pada pelajaran Rencana Anggaran Biaya juga berada pada kategori kuat, dengan angka persentase sebesar 69,33%. Hal ini berarti guru mempunyai kemampuan yang kuat dalam mengelola pembelajaran. Meskipun demikian, apabila angka kecenderungan umum minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran dibandingkan, maka pada SMK Negeri di Kota Yogyakarta, kinerja guru dalam pembelajaran lebih mempengaruhi daya serap siswa daripada minat belajar siswa.

Sedangkan secara keseluruhan, nilai rata-rata mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya berada pada angka 74,36. Dengan demikian, daya serap SMK Negeri di Kota Yogyakarta berada pada tingkat keberhasilan kurang, meskipun dapat dipahami oleh sebagian siswa (87,92%). Namun terdapat perbedaan daya serap antara kedua sekolah tersebut, di mana SMK Negeri 2 Yogyakarta mempunyai daya serap yang lebih tinggi dari SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu 76,20 atau berada pada tingkat keberhasilan baik/minimal, sedangkan SMK Negeri 3 berada pada tingkat keberhasilan kurang, dengan nilai rata-rata 72,51.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, di mana kinerja guru dalam pembelajaran lebih banyak mempengaruhi daya serap siswa daripada minat belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran yang cukup untuk mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya secara mandiri. Minat mereka masih dipengaruhi oleh kinerja guru dalam menyampaikan pelajaran. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa juga berada pada kategori kuat tampaknya dipengaruhi oleh kekuatan kinerja guru, sehingga apabila kemampuan guru menurun, maka minat belajar siswa akan menurun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu langsung mendokumentasikan data nilai yang sudah ada di sekolah. Namun setelah ditelusur dengan menggunakan data primer, yaitu berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta soal test yang diujikan kepada siswa, ternyata

4. Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Daya Serap Siswa.

Berdasarkan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 8,298, maka signifikan karena jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, ini berarti minat belajar siswa berpengaruh signifikan pada daya serap siswa.

5. Pengaruh Kinerja Guru dalam Pembelajaran pada Daya Serap Siswa.

Berdasarkan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 8,956, maka signifikan karena jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, ini berarti kinerja guru dalam pembelajaran berpengaruh signifikan pada daya serap siswa.

6. Pengaruh minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran pada daya serap siswa.

Berdasarkan analisis regresi ganda belum menunjukkan hasil kontribusi yang positif antara minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran pada daya serap siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Dikatakan belum menunjukkan hasil kontribusi yang positif, karena dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan tidak bervariasi.

Sedangkan berdasarkan analisa minat belajar siswa dan kinerja guru pada pembelajaran di atas, dapat diketahui pula sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran pada daya serap siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Besarnya sumbangan relatif untuk minat belajar siswa 52,8%,

dan kinerja guru dalam pembelajaran 47,2%. Sedangkan sumbangan efektif yang diperoleh dari minat belajar siswa sebesar 6,4% , kinerja guru dalam pembelajaran 5,8%, dan 87,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini. Dalam hal ini minat belajar siswa memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi daya serap siswa, dari pada kinerja guru dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Daya serap siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya berada pada tingkat keberhasilan kurang, yaitu sebesar 74,36. Namun daya serap siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta lebih baik dibanding dengan daya serap siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu sebesar 76,20 yang berada pada tingkat keberhasilan baik/minimal. Sedangkan daya serap siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebesar 72,51 yang berada pada tingkatan keberhasilan kurang.
2. Minat belajar siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya berada pada kategori kuat dengan perolehan angka persentase sebesar 68,78%. Walaupun minat belajar siswa di kedua sekolah tersebut sama-sama kuat, tetapi minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta lebih kuat dengan angka persentase sebesar 70,29%. Sedangkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta memperoleh angka persentase sebesar 66,82%.
3. Kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Kota Yogyakarta pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya juga berada pada kategori kuat, dengan perolehan angka persentase sebesar 69,33%. Meskipun kinerja guru dalam pembelajaran di kedua sekolah tersebut sama-sama kuat, akan tetapi kinerja

guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta lebih kuat dengan angka persentase sebesar 72,23%. Sementara itu di SMK Negeri 3 Yogyakarta memperoleh angka persentase sebesar 65,58%.

4. Besarnya sumbangan relatif untuk minat belajar siswa 52,8%, dan kinerja guru dalam pembelajaran 47,2%. Sedangkan sumbangan efektif yang diperoleh dari minat belajar siswa sebesar 6,4%, kinerja guru dalam pembelajaran 5,8%, dan 87,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini. Dalam hal ini minat belajar siswa memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi daya serap siswa, dari pada kinerja guru dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat dikaji implikasinya, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis sebagai berikut :

1. Penelitian ini menemukan bahwa minat belajar siswa memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi daya serap siswa, dari pada kinerja guru dalam pembelajaran. Namun meskipun demikian, minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan daya serap siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.
2. Dengan banyaknya teori yang ada, hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain untuk memperbaiki atau menyempurnakan dalam penelitian ini, maupun mengkaji dan meneliti variabel-variabel lain yang mungkin berhubungan dengan daya serap siswa dalam mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya atau mata pelajaran lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Dalam penelitian ini keterbatasan peneliti menggunakan data sekunder, yaitu langsung mendokumentasikan data nilai yang sudah ada di sekolah. Namun setelah ditelusur dengan menggunakan data primer, yaitu berupa silabus kejuruan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta soal test yang diujikan kepada siswa, ternyata di dalam silabus kejuruan masih ada Kompetensi Dasar (KD) yang kurang atau belum tercukupi di dalam soal test yang diujikan kepada siswa.

D. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi intrinsiknya, dengan cara harus lebih menumbuhkan minat dalam diri untuk belajar.
2. Bagi guru hendaknya harus dapat mempertahankan, atau bahkan harus lebih meningkatkan kinerja dalam pembelajaran di kelas. Jangan sampai sebagai motivator bagi siswa hilang.
3. Bagi sekolah hendaknya selalu berupaya mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan atau seminar yang menunjang dalam meningkatkan daya serap siswa. Selain itu pihak sekolah hendaknya memperhatikan siswa (misalnya memberikan penghargaan atau bea siswa bagi siswa yang berprestasi) agar siswa lebih termotivasi minat dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Ibrahim H. (2003). *Rencana dan Estimate Real of Cost*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin & Wahyuni Nur Esa. (2007). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Dimyati & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi Okta Farida. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Praktik Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Eka Ariyanto. (2011). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran KKPI Siswa Kelas X Prodi Keahlian Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Debdikbud FKIP IKIP Padang.
- Giyarni. (2008). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru setelah Lulus Uji Sertifikasi di SMK Kelompok Bisnis Manajemen Se-Kota Surakarta. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Indigrow. (2010). *Retardasi Mental*. Diakses dari <http://indigrow.wordpress.com/tag/intelegensi/>. pada tanggal 23 September 2012, Jam 23.40 WIB.
- Nana Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nasution. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Not Gue. (2012). *Intelegensi Siswa*. Diakses dari <http://notgue.wordpress.com/2012/07/23/intelegensi-siswa/>. pada tanggal 25 September 2012, Jam 23.00 WIB.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pasaribu & Simandjuntak. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

- Ramdhania El Hida. (2012). *BPS : Jumlah Pengangguran di RI Turun Jadi 7,24 Juta Orang*. Diakses dari <http://finance.detik.com/bps-jumlah-pengangguran-di-ri-turun-jadi-724-juta-orang>. pada tanggal 07 Januari 2013, Jam 23.00 WIB.
- Riduwan & Akdon. (2009). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- SMK N 3 JOGJA. (2010). *Cara Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*. Diakses dari <http://smkn3jogja.wordpress.com/2010/06/21/cara-menentukan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>. pada tanggal 03 September 2012, Jam 22.10 WIB.
- Sugihartono. et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suke Silverius. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpulan Balik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Uzer Usman. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Faktor	Variabel	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Internal	Minat Belajar	Keinginan	1,2,3,4,5	6	6
		Perhatian	7,8	9,10	4
		Harapan akan cita-cita	12,13	11,14,1 5	5
		Usaha untuk memperoleh kepuasan	16,17,18,19	20	5
Eksternal	Kinerja Guru dalam Pembelajaran	Kemampuan mengelola pembelajaran	22,23,24	21	4
		Pemahaman terhadap peserta didik/siswa	26,27,28	25	4
		Penguasaan materi	29,31,32	30	4
		Pemanfaatan media teknologi pembelajaran	33,34,35,36	-	4
		Evaluasi pembelajaran	37,38,39,40	-	4
Jumlah					40

Lampiran 2. Instrumen
Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SERAP SISWA

PETUNJUK PENGISIAN :

Berilah centang (✓) pada kolom yang tersedia di setiap pernyataan di bawah ini
sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya !

Alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang pelajaran RAB				
2	Saya merasa senang membaca buku tentang RAB				
3	Saya suka ketika ada tugas rumah RAB dari guru				
4	Saya suka mengikuti pelajaran RAB				
5	Saya berharap besok adalah hari pelajaran RAB				
6	RAB adalah pelajaran yang membosankan				
7	Saya selalu berusaha untuk tidak meninggalkan pelajaran RAB				
8	Saya suka ketika guru memperhatikan saya saat jam pelajaran RAB				
9	Saya pura-pura tidak tahu ketika guru mengajukan pertanyaan di kelas				
10	Bagi saya RAB merupakan pelajaran yang sulit				
11	Saya malas untuk mengulang kembali pelajaran RAB di rumah				
12	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru sedang menerangkan pelajaran RAB				
13	Setiap ada pertanyaan yang diberikan guru RAB, saya menjawab dengan semangat				
14	Saya belajar RAB kalau ada ulangan saja				
15	Walaupun saya mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas RAB, saya tidak pernah bertanya guru				
16	Saya selalu mengikuti pelajaran RAB dengan sungguh-sungguh				
17	Saya ingin mendapatkan nilai RAB tertinggi diantara teman-teman				

	satu kelas			
18	Walaupun jam belajar RAB di siang hari, namun saya tetap semangat			
19	Saya akan tetap belajar RAB, meskipun guru tidak ada di kelas			
20	Kalau menemui kesulitan, saya meminta teman untuk mengerjakannya			
21	Guru RAB tidak tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran			
22	Guru RAB menyampaikan materi pelajaran secara urut dan sistematis			
23	Sebelum memulai pelajaran, guru RAB mengabsen siswa terlebih dahulu			
24	Guru RAB berusaha untuk menyegarkan kelas dengan <i>joke</i> (cerita lucu)			
25	Dalam penyampaian materi RAB, guru menggunakan istilah yang kurang dimengerti siswa			
26	Guru RAB memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi			
27	Guru RAB memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan cara sendiri			
28	Guru RAB mengkondisikan kepada siswa untuk belajar mandiri			
29	Guru RAB mampu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai pokok isi yang ditanyakan			
30	Dalam menyampaikan materi, guru RAB sering nampak kurang menguasai			
31	Guru RAB memberikan penjelasan yang relevan kepada siswa			
32	Guru RAB mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat			
33	Jika tidak tersedia media pembelajaran di sekolah, guru RAB membuat media pembelajaran sendiri			
34	Media pembelajaran yang digunakan guru RAB sesuai dengan materi yang diberikan			
35	Guru RAB memakai media teknologi internet untuk mengakses materi pelajaran			
36	Guru RAB selalu mengembangkan media pembelajaran disetiap materi pelajaran			
37	Guru RAB mengadakan kuis untuk memberikan tambahan nilai, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat			
38	Guru RAB mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat dan obyektif			
39	Guru RAB menentukan nilai akhir secara obyektif dan adil			
40	Guru RAB membahas soal-soal yang telah dikerjakan, secara bersama			

Lampiran 3. Surat Permohonan
& Pernyataan *Judgement*

Lampiran 4. Perhitungan
Validitas & Reliabilitas
Instrumen Penelitian

**Lampiran 5. Perhitungan Mean
& Standart Deviation**

Lampiran 6. Uji Persyaratan
Analisis Data & Uji Hipotesis

**Lampiran 7. Silabus Kejuruan,
RPP, Soal Test, & Struktur
Kurikulum**

Lampiran 8. Data Nilai Siswa

**Lampiran 9. Surat-Surat Ijin
Penelitian**